

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
BERBANTUAN ANIMASI DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN MATERI EKOSISTEM SISWA
KELAS V MI MA'ARIF NGRUPIT
JENANGAN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

NOVA NURUL AULIA

NIM. 203190168

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
BERBANTUAN ANIMASI DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN MATERI EKOSISTEM SISWA
KELAS V MI MA'ARIF NGRUPIT
JENANGAN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh
NOVA NURUL AULIA
NIM. 203190168

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Nova Nurul Aulia
NIM : 203190168
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Animasi dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Ekosistem Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing,

Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd
NIP. 199107022023212038

Ponorogo, 15 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulul Hafidhanik, M.Pd
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Nova Nurul Aulia
NIM : 203190168
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Animasi dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Ekosistem Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 6 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

Ponorogo, 19 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moli Munir, Lc. M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Basuki, M.Ag.

Penguji I : Hestu Wilujeng, M.Pd.

Penguji II : Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.

()
()
()

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nova Nurul Aulia

NIM : 203190168

Semester : X (Sepuluh)

Judul : Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Animasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya telah menempuh dan telah dinyatakan lulus semua mata kuliah. Dengan demikian, surat ini saya buat dengan penuh tanggung jawab. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ponorogo, 15 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Yang Membuat Pernyataan

Nova Nurul Aulia
NIM. 203190168

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nova Nurul Aulia

NIM : 203190168

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Animasi dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila saya di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan


Nova Nurul Aulia
NIM. 203190168

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmatnya, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, bapak dan ibu yang telah senantiasa memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi dan dukungan, semangat serta doa kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga bangga kepada penulis.
2. Kepada teman-teman saya yang telah memberikan inspirasi dan bertukar pikiran untuk saya sehingga saya bisa terus melangkah kedepan menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi ini. Terimakasih untuk waktu, tenaga dan kesabaran serta segala hal baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
3. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
4. Terakhir, terimakasih kepada saya sendiri, Nova. Terimakasih sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Terima kasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah mau memutuskan untuk menyerah, kamu hebat, Nova.

MOTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

(Q.S Al-Mujadalah: 11)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran, Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Cordoba, 2016), 490.

ABSTRAK

Aulia, Nova Nurul. 2024. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Animasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.

Kata kunci : Model *Problem Based Learning*, animasi, pemahaman konsep.

Rendahnya pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA di kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo disebabkan karena kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran. Dimana siswa hanya mendengarkan, melihat kemudian mencatat dan hal tersebut membuat siswa merasa bosan. Dengan model PBL dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut, karena dengan model PBL siswa dapat menemukan sendiri masalah yang dihadapinya, serta lebih aktif dalam mengeluarkan pendapat baik secara individu maupun dalam kelompok belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keterlaksanaan PBL berbantuan animasi untuk meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA dan (2) mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep dengan menggunakan model PBL berbantuan animasi pada mata pelajaran IPA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah kelas V. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan (1) hasil keterlaksanaan model PBL berbantuan animasi dapat dilihat berdasarkan observasi aktivitas guru dan siswa. Pada observasi guru di siklus I dan siklus II mendapat hasil skor rata-rata 65,3% dan masuk dalam taraf tinggi artinya terlaksana dengan baik. Sedangkan pada observasi kegiatan siswa siklus I sebesar 62,5% masuk dalam kriteria cukup baik dan pada siklus II sebesar 92,5% masuk dalam kriteria sangat baik. (2) Penerapan model PBL berbantuan animasi dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA, hasil tes yang didapatkan pada pra siklus sebanyak 42% masuk dalam kriteria kurang, pada siklus I sebanyak 62% masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus II sebanyak 88% masuk dalam kriteria tinggi. Peningkatan ini mencerminkan model PBL berbantuan animasi dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah yang memiliki 99 Asmaul Husna diantaranya maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur tak hentinya peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayahNYA peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Animasi dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Ekosistem Siswa Kelas V MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo”. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada beliau Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada umat manusia menuju zaman yang agung dengan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Selama dalam proses penyelesaian skripsi ini banyak rintangan yang dihadapi peneliti namun semua itu dapat dilewati dengan baik karena bantuan yang tulus dari berbagai pihak. Terimakasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan kepada saya selama proses menyusun karya ini. Dengan segenap rasa hormat, cinta, kasih, bahagia dan bangga saya mengucapkan terima kasih ini kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberi kesempatan kepada peneliti melaksanakan studi di IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Ibu Ulum Fatmahaik, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Ponorogo.
4. Ibu Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih sudah meluangkan waktunya untuk memberikan setiap arahan kepada penulis.
5. Segenap keluarga besar MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

6. Terimakasih kepada teman-teman kelas PGMI E 2019 yang telah berbagi suka maupun duka bersama peneliti selama mengikuti perkuliahan.
7. Terkhusus untuk sahabat-sahabat baik terimakasih telah hadir dikehidupan peneliti yang amat sangat rumit ini, dengan adanya kalian hidup semakin beewarna sehingga semangat peneliti selalu tumbuh setiap harinya.

Peneliti menyadari masih banyak kesalahan baik isi maupun tata bahasa karena memang tidak ada manusia yang sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kebaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Atas segala bantuan, bimbingan dan semangat yang telah peneliti terima dari berbagai sumber, peneliti mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan balasan yang tiada tara. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

Ponorogo, 15 Mei 2024

Penulis

Nova Nurul Aulia

NIM 203190168

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	7
H. Definisi Konseptual	8
I. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10

A. Kajian Teori	10
B. Telaah Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Pikir	19
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
B. Subjek Penelitian	22
C. Data dan Sumber Data	22
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Instrumen Penelitian	24
F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan.....	29
G. Tahap Penelitian	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum dan Latar Penelitian	33
1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo	33
2. Letak Geografis MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo	35
3. Visi dan Misi MI Ma'arif Ngrupit.....	35
4. Tujuan Madarrasah	36
5. Struktur Organisasi MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo	36
B. Paparan Data Penelitian	38
1. Paparan Data Pra Penelitian	38
2. Paparan Data Penelitian	41
C. Pembahasan	53
1. Keterlaksanaan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Berbantuan Animasi dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo	53

2. Peningkatan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Berbantuan Animasi dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo	57
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi Guru	25
Tabel 3.2 Lembar Observasi Siswa.....	25
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Tes Pemahaman Konsep IPA Siswa.....	27
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI Ma'arif Ngrupit	38
Tabel 4. 2 Data Siswa Kelas 1-6	38
Tabel 4. 3 Hasil Penilaian Pemahaman Konsep Pra siklus	40
Tabel 4. 4 Hasil Penilaian Pemahaman Konsep Siklus I	43
Tabel 4. 5 Lembar Observasi Guru Siklus I	44
Tabel 4. 6 Lembar Kegiatan Aktivitas Siswa Siklus I	45
Tabel 4. 7 Hasil Penilaian Pemahaman Konsep Siklus II	49
Tabel 4. 8 Lembar Observasi Guru Siklus II	50
Tabel 4. 9 Hasil Kegiatan Aktivitas Siswa Siklus II	50
Tabel 4. 10 Hasil Observasi Guru Kelas V MI Ma'arif Ngrupit.....	54
Tabel 4. 11 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit.....	54
Tabel 4. 12 Hasil Penilaian Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Penelitian Kurt Lewin	31
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diberikan pada semua tingkatan siswa di sekolah, mulai Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT). Beberapa pengertian mengenai IPA atau sains banyak dikemukakan para ahli, antara lain Rutherford And Ahlgren yang mengemukakan bahwa sains merupakan proses untuk memproduksi pengetahuan. Proses ini sangat tergantung pada proses melakukan pengamatan yang cermat dari fenomena-fenomena yang ada dan menemukan teori-teori untuk membuat keputusan dari hasil pengamatan tersebut. Perubahan dalam pengetahuan tidak bisa dihindari karena pengamatan baru bisa menantang teori yang berlaku. Tidak peduli seberapa baik satu teori menjelaskan serangkaian hasil pengamatan.²

IPA berhubungan langsung dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajarnya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.³ Selain itu, IPA merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan mencari tahu tentang fakta-fakta dan suatu proses penemuan berupa pemahaman konsep. Pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami suatu materi yang tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan

² Atep Sujana, *Dasar-dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: UPI Press, 2014), 2.

³ Deni Sulistiawati, *Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA* (Jambi), 23.

interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.⁴

Setiap proses pembelajaran tentu diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik, karena hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar dan merupakan salah satu faktor pendukung untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵ Pada usia sekolah dasar merupakan periode waktu yang sangat penting karena pada saat inilah potensi siswa sepenuhnya terealisasikan. Guru harus memerhatikan dan mengatur pembelajaran secara efektif, selain itu guru juga harus menciptakan pelajaran yang menginspirasi dan memotivasi siswa. Masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah IPA ialah kurangnya pemahaman siswa. Kurangnya pemahaman siswa disebabkan berbagai hal, contohnya siswa masih senang bermain daripada memerhatikan pembelajaran. Hal tersebut menjadikan suasana kelas yang kurang kondusif saat proses pembelajaran. Masalah tersebut juga terjadi pada siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

Masalah lain peneliti temukan dari hasil observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran IPA di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo kelas V. Diketahui pada saat pembelajaran IPA berlangsung kesulitan fokus siswa terjadi karena siswa kelas V ramai sendiri dengan teman dan hanya mendengarkan materi yang diajarkan guru saja, dan jika hal tersebut terus menerus dibiarkan akan berdampak pada pemahaman terhadap pembelajaran nantinya. Maka dengan ini sangat jelas bahwa amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif guna mengembangkan potensi siswa akan terhambat.

Pembelajaran tersebut dikhawatirkan dapat meningkatkan tingkat kejenuhan peserta didik dalam belajar, terlebih lagi ketika penugasan yang diberikan oleh guru adalah dengan

⁴ Rika Murdaningrum, dkk, Penerapan Model PBL Berbantuan Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik di Kelas VII Semarang. (UNS Semarang), 95.

⁵ Nasaruddin, "Penerapan Metode TGT Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 bandar Baru"⁹, no. 1 (2019):62.

cara menghafal. Terlihat jelas bahwa siswa yang paling cepat menghafal materi akan mendapat nilai yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan siswa hanya terfokus pada cara menghafal materi bukan memahami materi dengan baik. Sedangkan kita semua tahu bahwa kemampuan mengingat tidak jauh lebih baik daripada kemampuan memahami.

Aspek pemahaman konsep IPA yaitu kemudahan dan kejelasan dari siswa untuk menangkap konsep atau gagasan materi yang dituju.⁶ Pemahaman konsep menjadi aspek yang penting pada hasil belajar peserta didik salah satunya pelajaran IPA. Pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap dan daya serap terhadap suatu konsep serta menangani suatu materi dengan baik.⁷ Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman konsep peserta didik meliputi keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya media pembelajaran, yang menghambat pemahaman konsep IPA, serta kekurangan variasi dalam pemanfaatan model pembelajaran. Adapun indikator dari pemahaman konsep yaitu peserta didik mampu menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, membandingkan dan menjelaskan dengan bahasanya sendiri.⁸

Dalam proses pembelajaran IPA, Weiss menyatakan bahwa guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Untuk itu perlu dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi fisik maupun mental siswa. Guru IPA dapat mengacu pada lima kunci agar pembelajaran IPA menjadi efektif, yaitu dengan melibatkan siswa dalam interaksi pembelajaran yang bermakna, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar pembelajaran penuh dengan toleransi dan disiplin, memastikan siswa memperoleh arahan dengan tepat, memiliki keterampilan bertanya untuk meningkatkan

⁶ Novi Ratna, dkk, *Pengembangan Media dan Alat Peraga Konsep & Aplikasi dalam Pembelajaran IPA*, (Magelang : Pustaka Rumah Cinta, 2021), 18.

⁷ Gusnia, *Penerapan Model PBL Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Ips Kelas IV SD*, (Jambi:April 2024), 3.

⁸ Ibid, 3.

pemahaman siswa dan membantu siswa untuk meningkatkan kepekaan terhadap pengalaman siswa agar memiliki kemampuan menghubungkan konsep-konsep penting dalam pembelajaran IPA.⁹

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran pada mata pelajaran IPA kelas V.¹⁰ Melalui model PBL siswa dapat menemukan sendiri masalah yang dihadapinya, siswa lebih aktif dalam mengeluarkan pendapatnya baik secara individu maupun dalam suatu kelompok belajar. Model pembelajaran PBL akan menjadi lebih baik jika dilengkapi dengan media pembelajaran yang memfasilitasi siswa dalam belajar.¹¹

Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Kehadiran media dalam pembelajaran untuk menghadirkan efektifitas dan efisiensi pengajaran. Media pembelajaran adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan materi kepada siswa sehingga lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran siswa di sekolah. Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.¹² Salah satu media pembelajaran yang cocok diterapkan untuk model PBL adalah media animasi. Disini peneliti akan menggunakan media video animasi sebagai medianya. Animasi adalah suatu gerakan yang dihasilkan oleh manipulasi visual. Media animasi dapat mengindividualisasikan pengajaran, melaksanakan manajemen

⁹ Maria Magdalena, *Pengaruh Mind Mapping dalam Peningkatan Pemahaman Konsep IPA*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Volume 1 - Nomor 2, 2014. 124.

¹⁰ Nelly Wedyawati, Yasinta L, *Pembelajaran IPA di SD*. (Sleman: Deepublish, 2019),146.

¹¹ Fernadha Shella E, *Efektifitas PBL Berbantuan Animasi terhadap Keterampilan Berbicara dan hasil Belajar*. (IPP, Volume 4 Nomor 3 Oktober 2020), 152.

¹² Ibid, 1.

pengajaran, mengajarkan konsep, melaksanakan perhitungan dan menstimulus belajar siswa.¹³

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Animasi dalam meningkatkan Pemahaman Materi Ekosistem Siswa Kelas V MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo**”. Upaya yang dilakukan peneliti untuk memberikan pemahaman konsep yang baik dalam pelajaran IPA di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dengan menerapkan model PBL, karena PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah sehingga model PBL cocok dengan pembelajaran IPA materi Ekosistem dan Jaring-jaring Makanan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pemahaman konsep IPA siswa kelas V MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dalam mata pelajaran IPA pada materi Ekosistem dan Jaring-jaring Makanan tergolong rendah,
2. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA,
3. Kurangnya fokus siswa dalam proses pembelajaran.

¹³ Fina Fakhiriyah, “*Tpack dalam Pembelajaran IPA*”. (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), 140.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat diketahui bahwa masalah dalam penelitian ini sangat luas. Mengingat keterbatasan peneliti dan waktu dalam melakukan penelitian pada penelitian ini dibatasi hanya pada ranah peningkatan pemahaman konsep siswa dengan menerapkan model PBL berbantuan animasi pada mata pelajaran IPA kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana keterlaksanaan PBL berbantuan animasi dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA di kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep IPA dengan menggunakan model PBL berbantuan animasi di kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan PBL berbantuan animasi untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep IPA dengan menggunakan model PBL pada siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan pemahaman konsep IPA Ekosistem dan Jaring-jaring Makanan melalui Model PBL berbantuan animasi.
 - b. Mendorong siswa untuk aktif mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru
 - a. Memberikan informasi alternatif strategi pembelajaran yang dipilih guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam materi manfaat tumbuhan dan hewan bagi.
 - b. Sebagai referensi media pembelajaran inovatif yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

G. Definisi Operasional

1. Model PBL

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam penelitian ini merupakan pembelajaran yang dilakukan dimana siswa dihadapkan pada permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan manfaat tumbuhan dan hewan bagi manusia. Sehingga dalam model PBL, siswa dituntut untuk memahami pengetahuan yang telah mereka pelajari.

2. Pemahaman konsep IPA

Pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami konsep. Ciri-ciri pemahaman konsep antara lain, siswa dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri, menunjukkan beberapa contoh, mengenal sejumlah sifat-sifat esensialnya dan dapat menyelesaikan masalah dengan mandiri.¹⁴

¹⁴ Herry Agus S, “*Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif*”. (Sleman: Deepublish, 2015), 29.

3. Media animasi

Media animasi merupakan peralatan elektronik digital yang dapat memproses suatu masukan untuk menghasilkan suatu keluaran yang bekerja secara digital, media animasi dapat mengindividualisasikan pengajaran, melaksanakan manajemen pengajaran, mengajarkan konsep, melaksanakan perhitungan dan menstimulasi belajar siswa.

H. Definisi Konseptual

1. Model PBL

Model PBL adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan suatu masalah yang nyata dan komplek dalam pembelajarannya dimana peserta didik diminta untuk mencari penyelesaiannya dengan menggali berbagai informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber untuk mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut.

2. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. Pemahaman konsep merupakan tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti dari konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.

3. Media animasi

Media video animasi adalah media audio visual dengan menggabungkan gambar animasi yang dapat bergerak dengan diikuti audio sesuai dengan karakter animasi.

I. Sistematika Pembahasan

Secara umum skripsi ini terbagi dari beberapa bagian pembahasan teoritis dan empiris yang terdiri atas tiga bab. Adapun perincian sistematika pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, penulis akan mengemukakan pokok-pokok pikiran yang melandasi penulisan proposal skripsi ini. Pokok-pokok tersebut antara lain: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian pustaka yang meliputi kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir dan pengajuan hipotesis tindakan.

BAB III merupakan metode penelitian yang meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan indikator keberhasilan, pengecekan keabsahan penelitian dan tahap penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian yang berisikan gambaran singkat setting lokasi penelitian, paparan data penelitian, dan pembahasan.

BAB V adalah penutup yang berisikan tentang simpulan dan saran. Bab ini dimaksud agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil dari penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model PBL

Menurut Arendes pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inquiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri.¹⁵ Menurut Ibrahim PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Seperti yang telah diungkapkan oleh pakar PBL Barrows, PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan pengetahuan baru.¹⁶ Pengertian PBL menurut Prof. Howard Barrows dan Kelson, adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim.¹⁷

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa Model PBL dalam penelitian ini merupakan pembelajaran yang dilakukan dimana siswa dihadapkan pada permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan manfaat

¹⁵ Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusdiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017), 73.

¹⁶ Lukman Alhadi, *Penerapan Metode PBL untuk Meningkatkan Pemahaman dan Sikap Percaya Diri Siswa Serta Hasil Pelajaran dalam Mata Pelajaran IPS kelas IV*, (Bandung : 2015), 24.

¹⁷ Rus Hartata, *Model Pembelajaran PBL sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah (Peminatan)*, (Sukoharjo : Journal of History Education and Culture Vol. 1, No. 2, Desember 2019), 28.

tumbuhan dan hewan bagi manusia. Sehingga dalam model PBL siswa dituntut untuk memahami pengetahuan yang telah mereka pelajari.

2. Langkah-langkah Model PBL

a. Orientasi atau pengenalan masalah

Masalah yang diberikan umumnya mengandung fenomena-fenomena yang sudah dipelajari atau barangkali hal-hal baru. Karena itu memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang dihadirkan.

- 1) Diawali dengan guru membahas tujuan pelajaran
- 2) Guru mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terlibat secara aktif.

b. Mengorganisasi peserta didik atau pengenalan masalah, guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan materi pelajaran.

c. Membimbing secara individual atau kelompok, guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen mencari penjelasan dan solusi.

d. Melakukan pengembangan dan penyajian hasil karya, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan dan menyampaikan hasil karya.¹⁸

e. Melakukan analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah.¹⁹ Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan²⁰

¹⁸ Ibid, 28.

¹⁹ Arie Anang S, dkk, *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*, (Jakarta : Yayasan Barcode), 23.

²⁰ Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis dan PBL*, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019), 28.

3. Ciri-ciri PBL

- a. Pembelajaran berpusat dan bermula pada masalah
- b. Masalah yang digunakan merupakan masalah yang sebenarnya yang mungkin akan dihadapi mahasiswa dalam kerja profesional mereka di masa depan
- c. Pengetahuan yang diharapkan dicapai oleh siswa semasa proses pembelajaran disusun berdasarkan masalah
- d. Para siswa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri
- e. Pengetahuan akan diperoleh dalam konteks yang bermakna²¹

4. Kelebihan dan kekurangan Model PBL

a. Kelebihan Metode PBL

Menurut Sanjaya menyebutkan beberapa kelebihan PBL, sebagai berikut :

- 1) PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran
- 2) PBL dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa
- 3) Melalui PBL bisa memperlihatkan kepada siswa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekadar belajar dari guru atau buku saja
- 4) PBL dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa
- 5) PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis
- 6) PBL dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata
- 7) PBL dapat mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

²¹ Supardi, *Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Alat Indera Manusia melalui Pendekatan PBL pada Siswa Kelas IV SDN Sumber I No. 7 Banjarsari Surakarta Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Sang Surya Medika), 98.

b. Kekurangan Metode PBL

- 1) Siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba
- 2) Keberhasilan model pembelajaran melalui PBL membutuhkan cukup waktu untuk persiapan
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.²²

5. Pemahaman Konsep IPA

a. Pengertian Pemahaman Konsep

Menurut Gusniwati pemahaman konsep adalah suatu kemampuan menemukan ide untuk mengklasifikasikan objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan kedalam contoh, sehingga seseorang dapat memahami suatu konsep dengan jelas.²³ Menurut Holme pemahaman konsep dalam konteks IPA adalah kemampuan peserta didik untuk memahami hubungan antar konsep sehingga dapat diaplikasikan dalam pemecahan masalah.²⁴ Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah suatu kemampuan menemukan ide untuk mengklasifikasikan objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan kedalam contoh, sehingga seseorang dapat memahami suatu konsep dengan jelas Menurut Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 indikator pemahaman konsep yaitu:

- 1) Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

²² Eni Wulandari, *Penerapan Model PBL pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD*. (Surakarta: Jurnal PTK), 2.

²³ Deliany, Hidayat, Nurhayati, *Penerapan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Sekolah Dasar*. (EDUCARE Vol. 17, No. 2, Des. 2019), 93.

²⁴ Ibid, 94.

- 2) Kemampuan memberi contoh dari konsep yang telah dipelajari.
- 3) Kemampuan mengaitkan berbagai konsep yang telah dipelajari.²⁵

b. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA adalah mata pelajaran yang didalamnya mempelajari tentang alam semesta dan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen. Dalam konteks itu IPA bukan sekedar cara bekerja, melihat dan cara berpikir, melainkan *science as a way of knowing* artinya IPA sebagai proses juga dapat meliputi kecenderungan sikap atau tindakan, keingintahuan, kebiasaan berpikir, dan seperangkat prosedur.²⁶

Kompetensi dalam pembelajaran IPA SD/MI , dapat dipilahkan menjadi 5 yaitu,

- 1) Menguasai pengetahuan tentang berbagai jenis dan berbagai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses IPA.
- 3) Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai-nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kesadaran tentang keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemampuan sains dan teknologi dengan keadaan lingkungan serta pemanfaatannya bagi kehidupan nyata sehari-hari.
- 5) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menerapkan iptek serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan

²⁵ Baiduri, dkk, *Pemahaman Konsep Geometri Ditinjau dari Kecerdasan Intrapersonal dan Interperseonal*. (Malang: Unmuh Malang, 2021), 6-7.

²⁶ Nelly, Yasinta, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta :Deepublish Publisher, 2019) 3.

ungkapan Yager, yang mengemukakan ada lima dominan utama dalam pembelajaran sains, yaitu domain konsep, proses, kreativitas, sikap, dan aplikasi

6. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan bentuk jamak dan medium (perantara) yang artinya sarana komunikasi. Secara istilah media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dan sebuah sumber kepada sebuah penerima.²⁷

Dikaitkan dengan pembelajaran SD/MI, media diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran di SD/MI untuk membawa informasi berupa materi ajar dan guru kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian integral dan dalam sistem pembelajaran. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.²⁸

Ciri-ciri umum yang dikemukakan mengenai media pembelajaran di SD/MI, diantaranya sebagai berikut,

- 1) Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras) yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan pancaindera dan pengertian non-fisik yang dikenal *software* (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.

²⁷ Marlina, dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI" (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 1.

²⁸ Ibid, 2.

- 2) Penekanan media pembelajaran terdapat pada audio dan visual.
- 3) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar.
- 5) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

b. Pengertian Animasi

Animasi adalah suatu gerakan yang dihasilkan oleh manipulasi visual. Media animasi dapat mengindividualisasikan pengajaran, melaksanakan manajemen pengajaran, mengajarkan konsep, melaksanakan perhitungan dan menstimulus belajar siswa.²⁹ Menurut Levie pengajaran yang menggunakan stimulus audio visual membuahkan hasil yang lebih baik untuk tugas-tugas, seperti mengingat mengenali, mengingat kembali, dan fakta dan konsep.³⁰

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Sebagai telaah pustaka, penulis melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang telah relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil-hasil karya tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi bandar Lampung”. Berdasarkan penelitian tersebut didapat bahwa model PBL berpengaruh terhadap hasil belajar IPA, karena model PBL ini dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan memecahkan masalah. Kegiatan memecahkan masalah tersebut dilakukan melalui percobaan atau praktik menggunakan bahan yang ada

²⁹ Fina Fakhiriyah, dkk, “*Tpack dalam Pembelajaran IPA*”. (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), 140.

³⁰ Ibid, 141.

dilingkungan sekitar dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan model PBL motivasi belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siswa menggunakan model pembelajaran inquiry/informasi.³¹

Persamaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang Khotimah adalah sama menggunakan model pembelajaran PBL, sama-sama di mata pelajaran IPA. Perbedaannya penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas, penelitian yang dilakukan Khotimah meneliti hasil belajar sedangkan peneliti meneliti tentang pemahaman konsep siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sujana dengan judul “Penerapan Model PBL Berbantuan GeoGebra Meningkatkan Hasil Belajar Matematika” Model problem based learning berbantuan media GeoGebra dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran matematika materi bangun ruang di kelas V. Sejalan dengan hal tersebut, model problem based learning berbantuan media GeoGebra dapat dipertimbangkan sebagai salah satu model yang bisa digunakan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada muatan pelajaran matematika kelas V SD.³²

Persamaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujana adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran PBL, perbedaannya peneliti berbantuan animasi sedangkan penelitian Sujana berbantuan GeoGebra, peneliti menggunakan model PBL berbantuan animasi sedangkan penelitian oleh Sujana menggunakan model PBL berbantuan GeoGebra, peneliti meneliti pada mata pelajaran IPA sedangkan penelitian oleh Sujana pada mata pelajaran Matematika dan penelitian oleh Sujana meneliti pada kelas 5 sedangkan peneliti pada kelas 3.

³¹ Khusnul Khotimah, *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Mi Masyariqul Anwar 4 Sukabumi bandar Lampung*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017) 76.

³² Kadek Adi Yoga S, dkk, *Penerapan Model PBL Berbantuan GeoGebra Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. (Universitas Pendidikan Ganesha Volume 5, Number 3, Tahun Terbit 2021, pp. 423-431), 424.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suwatra dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil belajar IPA Siswa Kelas 3 SD”. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam mata pelajaran IPA Siswa kelas 3 yang sebagian besar rata-rata nilai IPA siswa masih di bawah KKM. Salah satu penyebabnya adalah guru cenderung sering menggunakan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan model. Untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran tergambar yang disajikan oleh guru di dalam kelas. Model yang cocok digunakan sebagai inovasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa yaitu dengan menggunakan Model PBL.³³

Persamaan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan model PBL, sama-sama meneliti kelas 3 SD/MI, sama-sama meneliti pada mata pelajaran IPA. Perbedaannya peneliti menggunakan Model PBL untuk meningkatkan pemahaman konsep berbantuan animasi sedangkan penelitian oleh Suwatra untuk meningkatkan hasil belajar berbantuan media gambar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Atminingsih dalam penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas 3 SDN Baturagung”. Dalam jurnal ini peneliti menjelaskan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model PBL pada mata pelajaran IPA.³⁴

Persamaan sama-sama menggunakan model PBL, sama-sama meneliti di kelas V. Perbedaannya peneliti menggunakan model PBL untuk meningkatkan pemahaman

³³ Wayan suwatra, *Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil belajar IPA Siswa Kelas III SD*. (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia), 55.

³⁴ Dyah Atminingsih, *Peningkatan Kreatifitas Belajar IPA Menggunakan Model PBL pada Siswa Kelas III SD*. (Mimbar PGSD Undiksha Vol: 7 No: 2 Tahun: 2019), 143.

konsep berbantuan animasi sedangkan penelitian oleh Atminingsih menggunakan PBL untuk hasil belajar yang efektif berbantuan media audio visual.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani dengan judul “Peningkatan Kreatifitas Belajar IPA Menggunakan Model PBL pada Siswa Kelas 3 SD”. Dalam jurnal penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran dengan ceramah baik digunakan untuk siswa yang gaya belajar terbaiknya adalah menengarkan, namun tidak semua siswa di kelas itu memiliki gaya belajar yang sama. Ceramah yang dilakukan oleh guru membuat siswa tidak aktif dalam pembelajaran, hal ini akan mempengaruhi kreatifitas belajar siswa. Jika siswa difasilitasi untuk berpikir, maka hal tersebut akan mendorong siswa untuk lebih kreatif lagi. Oleh karena itulah guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan dapat membangun kreatifitas siswa. Untuk itu peneliti menggunakan metode PBL dan mengajak siswa berpikir melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.³⁵

Persamaan sama-sama menggunakan model PBL, sama-sama meneliti di kelas 3 dan sama-sama meneliti pada mata pelajaran IPA. Perbedaannya penelitian oleh Wardani menggunakan model PBL untuk meningkatkan kreativitas belajar sedangkan peneliti menggunakan model PBL untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir ini bermula adanya masalah rendahnya pemahaman konsep yang muncul karena strategi pembelajaran yang kurang bervariasi di kelas V MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Model PBL merupakan satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pemahaman konsep IPA berbantuan animasi.

³⁵ Widi Wardani, *Peningkatan Kreatifitas Belajar IPA Menggunakan Model PBL pada Siswa Kelas III SD*. (Jurnal Didaktika Dwija Indria, Volume 6, Nomor 8), 161.

Penggunaan model pembelajaran yang menarik secara tidak langsung akan menumbuhkan motivasi anak untuk lebih memahami konsep dengan baik. Selain itu dengan menggunakan model PBL sebagai media pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat diketahui manfaat penggunaan PBL. Penerapan model PBL juga dapat membantu menciptakan kondisi belajar yang semula hanya transfer informasi hanya dari guru kepada siswa ke proses pembelajaran yang menekankan untuk mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang diperoleh baik secara individual maupun kelompok, karena permasalahan yang diajukan dalam PBL merupakan masalah nyata yang ada di lapangan.³⁶

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.³⁷ Penggunaan model PBL berbantuan animasi dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA kelas V Ekosistem dan Jaring-jaring Makanan di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

³⁶ M. Fakhriyah, *Penerapan PBL dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa*. (Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 3 (1) (2014) 95-101), 96.

³⁷ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian, Cet, 27*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), 32.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif data yang dihasilkan berupa informasi lisan dari orang-orang yang bersangkutan. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di dalam kelas. Ciri khusus dari PTK adalah adanya tindakan *action* yang nyata. Tindakan tersebut dilakukan dengan situasi alami guna memecahkan masalah-masalah praktis.³⁹ Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan pada subjek yang diteliti yaitu kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. PTK merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan sekaligus apa saja yang terjadi ketika diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selama di dalam kelas.

Penelitian ini berupaya memaparkan penerapan model PBL berbantuan animasi untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA kelas V materi ekosistem dan jaring-jaring makanan dengan tahap-tahap penelitian yang berupa siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai.

³⁸ Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 5.

³⁹ Suharsimi Arikunto, dkk. *Metode PTK*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), 126.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Ngrupit kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, pada tahun ajaran 2023/2024. Letak MI Ma'arif Ngrupit tepatnya berada di Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo yang berjumlah 26 orang siswa. Pada siswa kelas V tersebut dirasa cocok dengan model dan media yang akan digunakan. Pemilihan sekolah bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan yang digunakan guna mendapatkan hasil sebuah penelitian. Peneliti terlebih dahulu mendapatkan data dari keterampilan komunikatif siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model PBL berbantuan animasi di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

Sumber data yang dibutuhkan adalah dengan mengambil secara langsung dari objek penelitian yaitu siswa kelas V dan guru mata pelajaran IPA MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo, juga data yang didapat dari pihak berupa dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk mengetahui fenomena yang sedang terjadi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulam data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan pada saat melaksanakan kegiatan PTK.

Pengamatan akan ditekankan pada proses belajar dan tindakan. Observasi dapat

dihubungkan dengan upaya perumusan masalah, perbandingan masalah, pemahaman permasalahan, penemuan strategi pengambilan data dalam bentuk perolehan pemahaman yang dianggap tepat.⁴⁰

Pada penelitian ini observasi yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di dalam kelas. Objek pada observasi ini adalah kelas V di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo yang dilaksanakan langsung di dalam kelas. Pada saat observasi peneliti melakukan melakukan proses pembelajaran sekaligus mengamati proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas ketika menerapkan model PBL berbantuan animasi untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa materi Ekosistem dan Jaring-jaring Makanan. Sebelum diterapkannya model tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu rendahnya pemahaman konsep siswa, dan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Dengan adanya hal ini maka peneliti menemukan permasalahan di kelas dimana dijadikan bahan penelitian dengan salah satu cara mengatasinya yaitu menggunakan model PBL berbantuan animasi untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA.

2. Tes

Tes adalah alat ukur untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa. Pada penelitian ini tes digunakan dalam bentuk teks kuis soal IPA materi ekosistem dan jaring-jaring makanan.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data berupa dokumen yang dilakukan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas. Teknik ini digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, pemahaman terhadap materi, perubahan tingkat keterampilan berkomunikasi, dan mengetahui keberhasilan dan kendala yang dihadapi saat menerapkan model PBL pada mata pelajaran IPA. Dokumen yang digunakan

⁴⁰ Mu'alimin, Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik (Pasuruan:Gnding Pustaka,2014), 31.

adalah observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, lembar teks kontekstual, dan foto selama pembelajaran.⁴¹

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat yang berfungsi untuk memudahkan pelaksanaan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Instrumen penelitian berisis kisi-kisi dari teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Tak hanya itu, tes juga dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian.⁴²

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala peristiwa selama proses penelitian berlangsung sehubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Hal ini dikarenakan beberapa aspek pembelajara di dalam kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi antara guru dengan siswa, suasana sekolah dan kegiatan lain yang dapat diketahui dari catatan lapangan.

2. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran IPA berlangsung dengan menggunakan model pemelajaran Problem Based Learning berbantuan animasi.

⁴¹ Basuki, Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas, 124.

⁴² Thalita Alhamid, Instrument Pengumpulan Data (Jakarta, PT Rosdakarya, 2008) 1-20.

Adapun kisi-kisi lembar observasi kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.1 dan 3.2 berikut ini,

a. Lembar Instrumen Observasi Guru

Berilah tanda (v) pada kolom yang sesuai dengan ketentuan berikut :

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

Tabel 3.1 Lembar Observasi Guru

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Pembukaan Pembelajaran 1. Mempersiapkan peserta didik untuk siap belajar 2. Melakukan kegiatan apersepsi 3. Guru memberikan pre test di awal pembelajaran 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
2.	Kegiatan Pembelajaran 1. Mengorientasi siswa pada masalah, yaitu dengan mengaitkan masalah dalam kehidupan sehari-hari 2. Mengorganisasi siswa untuk belajar dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok 3. Membimbing pengalaman individual/kelompok 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 6. Memberikan post test				
3.	Penutup 1. Menyimpulkan materi pelajaran 2. Menutup kegiatan pembelajaran				

b. Lembar Instrumen Aktivitas Siswa

Tabel 3.2 Lembar Observasi Siswa

No.	Aspek	Indikator	Skor	Jumlah Siswa
1.	Disiplin	Siswa sangat disiplin dalam mengikuti materi pelajaran	4 (Sangat Baik)	
		Siswa disiplin saat mengikuti materi pelajaran	3 (Baik)	
		Siswa cukup disiplin dalam	2 (Cukup Baik)	

		mengikuti materi pelajaran		
		Siswa kurang disiplin saat mengikuti materi pelajaran	1 (Kurang Baik)	
2.	Antusias	Siswa sangat antusias dalam mengikuti materi pelajaran	4 (Sangat Baik)	
		Siswa antusias dalam mengikuti materi pelajaran	3 (Baik)	
		Siswa cukup antusias dalam mengikuti materi pelajaran	2 (Cukup Baik)	
		Siswa kurang antusias dalam mengikuti materi pelajaran	1 (Kurang Baik)	
3.	Aktif	Siswa sangat aktif dalam mengikuti materi pelajaran	4 (Sangat baik)	
		Siswa aktif dalam mengikuti materi pelajaran	3 (Baik)	
		Siswa cukup aktif dalam mengikuti materi pembelajaran	2 (Cukup Baik)	
		Siswa kurang aktif dalam mengikuti materi pelajaran	1 (Kurang Baik)	
4.	Tanggung Jawab	Siswa sangat bertanggung jawab saat mengikuti materi pelajaran	4 (Sangat Baik)	
		Siswa bertanggung jawab saat mengikuti materi pelajaran	3 (baik)	
		Siswa cukup bertanggung jawab saat mengikuti materi pembelajaran	2 (Cukup Baik)	
		Siswa kurang bertanggung Jawab saat mengikuti materi pelajaran	1 (Kurang Baik)	
5.	Interaksi	Siswa sangat aktif dalam berinteraksi dengan teman saat mengikuti pelajaran	4 (Sangat Baik)	
		Siswa aktif dalam berinteraksi dengan teman saat mengikuti pelajaran	3 (Baik)	
		Siswa cukup aktif dalam berinteraksi dengan teman saat mengikuti pelajaran	2 (Cukup Baik)	
		Siswa kurang aktif dalam berinteraksi dengan teman saat mengikuti pelajaran	1 (Kurang Baik)	

- Ketrangan :
- 1 : Kurang
 - 2 : Cukup Baik
 - 3 : Baik
 - 4 : Sangat Baik

Penilaian

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

3. Tes

Tes digunakan dalam pengukuran keterampilan berbicara siswa dari segi aspek bahasa dan non bahasa. Sebagai tindak lanjut dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tes dilakukan pada tiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat efektifitas pembelajaran yang telah dilakukan. Tes dilakukan pada tiap siklus untuk mengetahui tingkat efektifitas pembelajaran.

a. Kisi-kisi tes pemahaman konsep IPA siswa

Mata pelajaran IPA materi Ekosistem dan Jaring-jaring Makanan

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes Pemahaman Konsep IPA Siswa

Siklus I

No.	Materi	Sub Materi	Indikator Soal	Indikator siswa	Nomor Soal	Bentuk Soal	Uraian Soal
1.	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Tingkat organisasi kehidupan.	Disajikan sebuah soal Siswa dapat menjelaskan pengertian dari individu	Kemampuan untuk menjelaskan	1	Essay	Apa pengertian Individu?
2.	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Tingkat organisasi kehidupan.	Disajikan sebuah soal, siswa dapat menyebutkan contoh individu.	Kemampuan untuk memberi contoh	2	Essay	Sebutkan 2 contoh individu!
3.	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Tingkat organisasi kehidupan.	Disajikan sebuah pernyataan, siswa dapat menentukan jawaban dari pernyataan tersebut.	Kemampuan untuk menjelaskan	3	Essay	Kumpulan sekelompok organisme sejenis di suatu tempat dalam waktu yang sama disebut?
4.	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Tingkat organisasi kehidupan.	Disajikan sebuah soal, siswa dapat memberikan contoh populasi.	Kemampuan untuk memberi contoh	4	Essay	Berikan 1 contoh populasi!
5.	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Tingkat organisasi kehidupan.	Disajikan sebuah pernyataan, siswa dapat menganalisis pernyataan tersebut.	Kemampuan untuk mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari	5	Essay	Di pekarangan depan rumah ada berbagai hewan yang beraktivitas di tempat tersebut, salah satunya adalah ulat yang berada di pohon mangga. Menurutmu, ulat termasuk hewan

							pemakan apa?
6.	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Tingkat organisasi kehidupan.	Disajikan sebuah soal, siswa dapat menjelaskan pengertian komunitas.	Kemampuan untuk menjelaskan	6	Essay	Apa pengertian komunitas?
7.	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Pengelompokan hewan berdasarkan makanan	Disajikan sebuah soal, siswa dapat menyebutkan sumber makanan hewan.	Kemampuan untuk menjelaskan	7	Essay	Sumber makanan hewan dikelompokkan menjadi 2 macam, sebutkan!
8.	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Pengelompokan hewan berdasarkan makanan	Disajikan sebuah soal, siswa dapat menjelaskan pengertian hewan herbivor	Kemampuan untuk menjelaskan	8	Essay	Herbivor adalah?
9.	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Pengelompokan hewan berdasarkan makanan	Disajikan sebuah soal, siswa dapat menjelaskan pengertian hewan karnivor.	Kemampuan untuk menjelaskan	9	Essay	Karnivor adalah?
10	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Pengelompokan hewan berdasarkan makanan	Disajikan sebuah soal, siswa dapat menjelaskan pengertian hewan omnivor.	Kemampuan untuk menjelaskan	10	Essay	Omnivor adalah?

Siklus II

No.	Materi	Sub Dasar	Indikator Soal	Indikator siswa	Nomor Soal	Bentuk Soal	Uraian Soal
1.	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Rantai makanan	Disajikan sebuah soal, siswa dapat menjelaskan pengertian rantai makanan.	Kemampuan untuk menjelaskan	11	Essay	Apa pengertian rantai makanan?
2.	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Rantai makanan	Disajikan sebuah soal siswa dapat menyebutkan contoh produsen.	Kemampuan untuk memberikan contoh	12	Essay	Sebutkan 2 contoh produsen!
3.	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Rantai makanan	Disajikan sebuah soal, siswa dapat menjelaskan tingkat trofik 2 dalam rantai makanan diduduki oleh siapa.	Kemampuan untuk mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari	13	Essay	Rantai makanan tingkat 2 diduduki oleh?
4.	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Jaring-jaring makanan	Disajikan sebuah soal, siswa dapat menjelaskan pengertian jaring-jaring makanan	Kemampuan untuk menjelaskan	14	Essay	Rantai makanan tingkat 2 diduduki oleh?
5.	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Jaring-jaring makanan	Disajikan sebuah soal, siswa dapat membuat contoh sederhana jaring-jaring makanan yang ada di lingkungan sekitar	Kemampuan untuk mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari	15	Essay	Buatlah 1 contoh sederhana jaring-jaring makanan yang ada di lingkungan sekitarmu!

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian tindakan kelas peningkatan keterampilan komunikatif siswa dianalisis dengan cara:

1. Teknik Analisis Data

a. Analisis data kualitatif

Proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, dan diakhiri dengan kesimpulan.⁴³

b. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh dari lembar *Post test* diolah menggunakan analisis rata-rata, dengan rumus :

$$P = \frac{JSS}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

JSS = Jumlah Siswa dalam Skor

JS = Jumlah Siswa

Selanjutnya menggunakan rumus presentase :

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum x$ = Jumlah semua nilai

n = Jumlah data

⁴³ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung, Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017) 20.

2. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah:

- a. Siklus PTK akan berhenti apabila rata-rata nilai pemahaman konsep mencapai 85% dengan model *Problem Based Learning* berbantuan animasi pada mata pelajaran IPA kelas V.
- b. Adanya peningkatan kreativitas dan berkembangnya kemampuan komunikatif siswa.
- c. Terlaksananya tahap-tahap model *Problem Based Learning* yang telah ditetapkan.

G. Tahap Penelitian

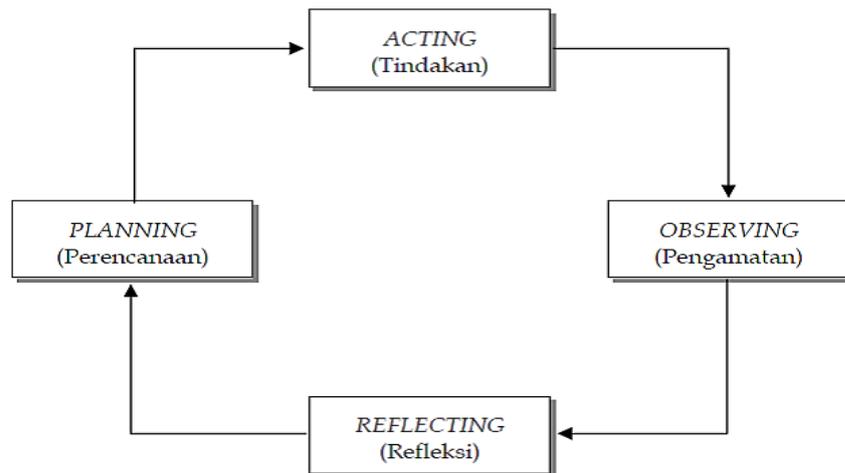
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan guru dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.⁴⁴ Menurut Suyanto PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional.⁴⁵ Sedangkan menurut Suhardjono, PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.⁴⁶ Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, model yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin memperkenalkan penelitian tindakan atau action research pada tahun 1948.

⁴⁴ Rustiyarso, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Noktah, 2020), 14.

⁴⁵ Mansnur Muslich, *Pelaksanaan PTK itu Mudah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 9.

⁴⁶ Rustiyarso, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, 14.

Gambar 3.1 Model Penelitian Kurt Lewin



Gambar 1: Model Penelitian Kurt Lewin
(diadaptasi dari Depdiknas, 2005)

Model Kurt Lewin ada empat langkah yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Ada tahap perencanaan yang harus dilakukan sebagai peneliti adalah menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan refleksi awal antara lain sebagai berikut :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Mempersiapkan sumber/bahan/alat/media yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Mempersiapkan instrume untuk menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap tindakan ini kegiatan yang harus dilakukan peneliti adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah dirumuskan pada RPP yang telah disiapkan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan, yang harus dilakukan oleh peneliti adakah sebagai berikut:

- a. Mengamati seluruh kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

- b. Mencatat kejadian-kejadian penting selama proses pembelajaran.
 - c. Mengumpulkan data hasil pengamatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi (*Reflecting*)
- Pada tahap refleksi ini dilakukan untuk mengkaji hasil tindakan untuk membantu perbaikan tindakan jika masih ada yang kurang, perbaikan tersebut akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.
5. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan memperbaiki siklus berikutnya.⁴⁷

⁴⁷ Rusdiyanto, dkk, *Panduan dan Aplikasi PTK*. (Yogyakarta: Noktah, 2020), 53.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Pada tahun 1957, berdirilah sebuah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngrupit yang dikenal dengan Sekolah Agama Islam, karena didalamnya terdapat pembelajaran umum dan mengutamakan pembelajaran agama Islam. Beberapa tokoh pendiri dan pengelola MI Ma'arif Ngrupit antara lain yaitu Bapak Asrofin, Bapak Muh. Syarwani, Bapak Suparman dan Bapak Abu Nasir. Pembelajaran pada awalnya dilaksanakan sore hari selama tiga tahun hingga tahun 1960 yang bertempat pada kompleks pondok/masjid Gambiran.

Lingkungan belajar pada madrasah ini awalnya sangat mendasar, terdiri atas kursi yang digunakan sebagai meja dan menggelar tikar bambu yang digunakan sebagai alas duduk. Setelah itu madrasah dipindahkan ke rumah Ibu Satari dan Bapak Muh. Syarwani pada tahun 1961 hingga 1962. Saat itu mereka sudah mulai membuat meja dan kursi, namun beberapa orang masih meminjam meja dan kursi tersebut pada warga lingkungan sekitar. Karena keinginan Bapak Muh. Syarwani pada saat itu, madrasah terpaksa pindah ke kediaman Bapak Asrofin hingga tahun 1964, kemudian kembali ke kediaman Bapak Muh. Syarwani hingga tahun 1965.

Karena ketiadaan dana pembangunan sebenarnya telah dimulai di sebanyak tiga lokasi sejak tahun 1962, dengan dinding selesai. Awal November 1965 terlihat selesainya tiga bangunan madrasah lokal berkat upaya kelompok swadaya di dusun Gambiran (setelah peristiwa G30S/PKI). Kayu tersebut berasal dari kayu malo dari trembesi. Meski belum selesai hingga tahun 1972, bangunan dapat ditempati sejak saat itu. Setelah tahun 1972, pengurus dan masyarakat mempunyai niat untuk merehab

dengan biaya sendiri serta swadaya dari masyarakat dengan modal hanya RP. 90.000 saja, namun berkat kerja keras pengurus dengan semua elemen masyarakat dapat menyelesaikan rehab tersebut sampai akhirnya dapat ditempati sampai sekarang ini.

Pada tahun ajaran 2015/2016 MI Ma'arif Ngrupit memiliki jumlah siswa sejumlah 245 anak yang terbagi dalam 10 kelas. Secara kuantitatif ini merupakan capaian yang prestisius bagi sebuah lembaga pendidikan dasar swasta yang berada di sebuah kota kecil. Hal tersebut menjadi tantangan bagi MI Ma'arif Ngrupit untuk meningkatkan kualitas sehingga menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mampu bersaing untuk terus eksis dalam mencetak generasi penerus yang "Ta'at dalam religi, santun dalam budi pekerti, terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, unggul prestasi" dan sekaligus menjawab tantangan zaman yang terus berkembang.

MI Ma'arif Ngrupit merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memadukan pendidikan umum dan agama. Pendidikan umum dengan mengikuti kurikulum dan materi pembelajaran yang diterapkan adalah PKN, IPS, IPA, Bahasa Indonesia, Sejarah Kebudayaan Islam, Alquran Hadits, Bahasa arab dan Aswaja yang menjadikan ciri khas khusus pendidikan yang berada dibawah naungan NU.

Selain itu, madrasah juga mengadakan ekstrakurikuler yang mewedahi minat dan bakat siswa, diantaranya ada pramuka dan juga olahraga. Dalam bidang keagamaan juga diadakan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah serta muhadhoroh yang dilaksanakan setiap bulan sekali yang bertepatan pada tanggal 17, pembiasaan mengaji Alquran surat-surat pendek yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Untuk menunjang proses pembelajaran MI Ma'arif Ngrupit dilengkapi dengan ruang laboratorium komputer serta adanya proyektor di setiap kelasnya.

2. Letak Geografis MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Secara geografis MI Ma'arif Ngrupit terletak di Jalan Gambir Anom No. 23 Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur.

Adapun batas-batas MI Ma'arif Ngrupit antara lain,

- a. Sebelah timur berbatasan dengan SMP Ma'arif 5 Ponorogo.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan RA Muslimat Ngrupit.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Raya Gambir Anom.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.

3. Visi dan Misi MI Ma'arif Ngrupit

Visi dan misi MI Ma'arif Ngrupit yaitu:

a. Visi

“Unggul prestasi dalam bidang IMTAQ dan IPTEK serta berbudaya lingkungan“.

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah Islam *Ahlusunnah Wal jama'ah*;
- 2) Melaksanakan pembelajaran dari bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang teknologi, umum untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman;
- 4) Membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olahraga) sehingga dapat dikembangkan secara optimal);
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik;
- 6) Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan asri;
- 7) Menumbuhkan semangat untuk peduli dan berbudaya lingkungan.

4. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tujuan merupakan “APA” yang dicapai/dihasilkan oleh madrasah yang bersangkutan dan “KAPAN” tujuan akan dicapai. Tujuan dikaitkan dengan jangka waktu 3-5 tahun. Jika visi merupakan gambaran madrasah secara utuh atau ideal, tujuan yang akan dicapai dalam jangka waktu 3 tahun selesai seideal visi atau belum selengkap visi. Dengan kata lain, tujuan itu dapat terwujud dari sebagian visi yang dibuat.

Adapun tahapan yang dilakukan selama 5 tahun kedepan adalah sebagai berikut:

- a. 90% lulusan MI Ma’arif Ngrupit dapat diterima di SMP/MTS/Pondok Pesantren favorit di wilayah Kabupaten Ponorogo dan sekitarnya.
- b. Berprestasi dalam event berbagai lomba akademis maupun non akademis di tingkat Kabupaten.
- c. Madrasah mampu memberikan layanan penunjang pendidikan perpustakaan, laboratorium, UKS, bimbingan konseling, kantin dan mushola secara maksimal.

5. Struktur Organisasi MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Kedudukan dan posisi masing-masing jabatan MI Ma’arif Ngrupit ditunjukkan dalam struktur yang jelas sebagaimana terlihat dalam struktur organisasi MI Ma’arif Ngrupit yang terdiri atas Kepala Madrasah, pendidik dan peserta didik.

Tugas masing-masing dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah

Kejelasan Kepala Madrasah bertugas sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, pemimpin inovator serta motivator.

- b. Pendidik

Pendidik bertanggungjawab kepada kepala madrasah dan bertugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

c. Wali kelas dan guru kelas

Wali kelas berperan dalam membantu kepala sekolah dalam mengelola kelas, penyusunan pembuatan statistik bulanan peserta didik, penyelenggaraan administrasi kelas, pengisian daftar kumpulan nilai peserta didik, pencatatan mutasi peserta didik, pembuatan catatan khusus tentang peserta didik, dan pengisian buku laporan penilaian hasil belajar dan pembagian buku laporan hasil belajar.

d. Perpustakaan madrasah

Perpustakaan berperan dalam perencanaan pengadaan perbaikan, pemeliharaan, investasi barang dan pengadministrasian buku-buku, bahan pustaka, media elektronik, merencanakan pengembangan, mengurus pemeliharaan penyusunan tata tertib, serta menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

e. Sumber Daya Manusia (Guru, tutor dan tenaga kependidikan)

Tugas dan tanggungjawab utama seorang guru adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, mengawasi, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Seorang guru bertugas membantu proses penyampaian pengetahuan dari sumber belajar kepada siswa. Tanggung jawab dan tugas seorang guru melampaui ruang kelas dan jauh lebih rumit dan luas, dengan dampak yang signifikan terhadap akademik dan moral siswa. Siswa memperoleh pengetahuan sekaligus belajar untuk memahami pengetahuan yang telah diperoleh di bidang pendidikan. Orang tua menyekolahkan anaknya secara berkala agar mereka belajar, sehingga menjadi orang yang berpengetahuan, berpengalaman, terampil, menyenangkan dan mandiri. Adapun sumber daya dan daftar siswa yang ada di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI Ma'arif Ngrupit

No.	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
1.	Elis Sri Winaroh,S.Pd	S1	Kepala Madrasah	GTY	✓	
2.	Puspita Endraswati, S.Pd	S1	Guru Kelas	DPK	✓	✓
3.	Badrun	SLTA	Guru Agama	GTY	✓	
4.	Sri Wahyuni, SPd	SI	Guru Kelas	GTY	✓	
5.	Ika Lutfiana,S.Pd	S1	Guru Kelas	GTY	✓	✓
6.	Jumrotus Subiannah, S.Pd	S1	Guru Kelas	GTY		✓
7.	Aris Ady Ariawan, S.Pd	S1	Guru Kelas	GTY		✓
8.	M. Latif Nahrowi, M.Pd	S1	Guru Kelas	GTY		✓
9.	Budi Hariyanto,S.Pd	S1	Guru Kelas	GTY		✓
10.	Siti Mualifah,S.Pd.I	S1	Guru Kelas	GTY		✓
11.	Mar'atul Chasanah, S.Pd	S1	Guru Kelas	GTY		✓
12.	Putra David Mahendra, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	GTY		✓
13.	Eko Agung Triantono, S.Kom	S1	Guru Kelas	GTY		✓
14.	Nurlaili Mahmudah, S. Pd.I	S1	Guru Kelas	GTY		✓
15.	Noha LazulvaAminin, S.Pd	S1	Guru Agama	GTY		✓
16.	Rohmad Abidin S.Pd.	S1	Guru Agama	GTY		✓
17.	Samsul Mustofa	SLTA	Penjaga	GTY		✓

Tabel 4. 2 Data Siswa Kelas 1-6

No.	Kelas	LK	PR	Jumlah
1.	1A	6	11	17
2.	1B	7	11	18
3.	2A	12	13	25
4.	2B	13	12	25
5.	3A	9	15	24
6.	3B	11	14	25
7.	4A	15	11	26
8.	4B	14	12	26
9.	5A	15	10	25
10.	5B	14	12	26
11.	6A	12	11	23
12.	6B	12	11	23
TOTAL		140	142	283

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan beberapa tahap yang perlu dilakukan, antara lain adalah (1) menyusun rancangan awal penelitian, (2) mengurus perizinan penelitian, (3) observasi dan pengamatan awal penelitian, (4) mempersiapkan

berbagai perangkat pendukung penelitian.

Berdasarkan hasil awal pengamatan dan kajian pustaka yang telah dipaparkan, peneliti melaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pembelajaran mata pelajaran IPA di kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Dari kegiatan observasi ini peneliti dapat mengetahui kondisi peserta didik kelas V dalam memahami konsep pembelajaran yang diberikan guru. Rencana awal penelitian ini berguna untuk melangsungkan penerapan model PBL berbantuan animasi dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA di kelas V.

Setelah menyusun rencana awal penelitian, yang dilakukan peneliti selanjutnya yaitu mengurus surat perizinan penelitian pada hari Kamis, 21 September 2023 peneliti menyampaikan surat izin resmi untuk melakukan penelitian kepada kepala MI Ma'arif Ngrupit. Dengan adanya surat izin resmi penelitian, peneliti dapat diterima dengan baik oleh kepala MI Ma'arif Ngrupit dan akan didampingi oleh guru kelas V Ibu Puspita Indraswati, S.Pd. dalam penelitian ini.

Dengan adanya surat izin dan diterimanya peneliti untuk melakukan penelitian di MI Ma'arif Ngrupit, peneliti langsung melakukan observasi awal kegiatan pembelajaran peserta didik kelas V dengan didampingi guru kelas yang mengajar IPA. Setelah melakukan observasi dan pengamatan peneliti melakukan wawancara, berkonsultasi perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan penelitian.

Dari kegiatan observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan pembelajaran IPA dilaksanakan hari Kamis jam kelima dan Jumat jam pertama. Kemudian diketahui terdapat permasalahan yang timbul dalam pembelajaran IPA yaitu rendahnya pemahaman konsep siswa dalam pelajaran IPA dan juga kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran, hal tersebut membuat siswa kurang komunikatif serta aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Karena kurangnya komunikatif dan keaktifan siswa dalam mengungkapkan

pendapatnya. Dalam proses pembelajaran IPA guru hanya menjelaskan materi dan memberikan tugas kepada peserta didik. Karena hal tersebut peserta didik enggan mengungkapkan pendapatnya, hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Puspita Indraswati S.Pd sebagai guru kelas dan guru mata pelajaran IPA sekaligus wali kelas dikelas V.

Peneliti melakukan observasi awal atau pra siklus. Kegiatan ini untuk pengambilan data tes yang bertujuan untuk mengetahui presentasi pemahaman konsep peserta didik sebelum diterapkannya metode penerapan model PBL. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu 31 Januari 2024. Adapun hasil dari penilaian pemahaman konsep sebagai berikut,

Tabel 4. 3 Hasil Penilaian Pemahaman Konsep Pra siklus

No.	Inisial Nama Siswa	Hasil Rubrik Penilaian Pra Siklus
1.	AAN	4
2.	AAM	3
3.	AJM	4
4.	CYD	2
5.	DN	4
6.	DRR	3
7.	DMQ	2
8.	FSPA	4
9.	HN	2
10.	JDT	3
11.	JFO	3
12.	KNH	4
13.	MJSA	2
14.	MKR	3
15.	MAAP	4
16.	MAW	4
17.	MDMM	2
18.	MRR	3
19.	RSI	4
20.	RM	2
21.	RA	2
22.	SHR	4
23.	SFD	5
24.	TAS	5
25.	ZA	6
26.	ZLK	4
Jumlah		88
Persentase		42 %

Berdasarkan hasil perolehan data melalui hasil penilaian dan observasi mengemukakan pendapat peserta didik yang diberikan kepada kelas V yang berjumlah

26 peserta didik pada tahap pra siklus tersebut, diperoleh jumlah keseluruhan skor sebanyak 208 dan kemudian dihitung dalam bentuk presentasi yaitu 42 %. Artinya tingkat pemahaman konsep peserta didik dalam hal ini berada pada taraf kurang karena sebagian besar skor peserta didik masih mendapatkan nilai 2, artinya tingkat keaktifan pada tahap pra siklus terbilang masih rendah.

Model Penerapan PBL berbantuan animasi dalam pembelajaran IPA kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo merupakan bentuk pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran IPA di kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

2. Paparan Data Penelitian

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada tiap siklus terdiri dari empat tahapan atau alur kegiatan yang berbasis Penilaian Tindakan Kelas. Empat tahap tersebut yaitu, *planing* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), *reflection* (refleksi). Secara singkat, empat tahap pembelajaran pada siklus I dan II dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. SIKLUS I

1) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan pada siklus I ini terdapat satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x30 menit atau dua jam pelajaran. Peneliti melakukan segala aspek persiapan untuk menerapkan model PBL berbantuan animasi pada peserta didik kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo mengenai media pembelajaran, lembar penilaian, video animasi serta LKPD untuk menunjang berlangsungnya kegiatan penelitian. Tahap perencanaan dilakukan dengan berkonsultasi kepada guru kelas sekaligus guru mata pelajaran IPA kelas V di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

Model PBL berbantuan animasi bagus dan cocok diterapkan dalam mata pelajaran IPA karena dapat menumbuhkan motivasi, kreativitas dan keaktifan peserta didik dalam berkomunikasi, berdiskusi satu dengan yang lain.

2) *Action* (tindakan)

Pertemuan pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2024 pada jam ketiga dan empat atau setelah istirahat. Pada awal pembelajaran IPA ini peneliti membuka pembelajaran dengan memberi salam dilanjutkan dengan berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran, selanjutnya peneliti mengecek kesiapan dan kehadiran peserta didik. Setelah persiapan pembelajaran dirasa cukup peneliti menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan hari ini.

Selanjutnya, peneliti menayangkan sebuah video animasi kepada peserta didik terkait materi ekosistem yang akan dipelajari dan mengarahkan peserta didik untuk mengamati dan melakukan tanya jawab mengenai video tersebut.

Setelah mengamati video dan melakukan tanya jawab, peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok untuk mengerjakan LKPD yang sudah disiapkan oleh peneliti secara berkelompok. Setelah selesai mengerjakan LKPD peserta didik diarahkan untuk membuat laporan terkait pengamatan yang ada di LKPD kemudian mempresentasikan di depan bergantian secara berkelompok.

Setelah selesai mengerjakan LKPD secara berkelompok peserta didik kembali ke tempat masing-masing kemudian peneliti membagikan tes soal mengenai materi dan dikerjakan secara individu.

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama peserta didik merefleksikan pengalaman kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian peneliti

menginformasikan kegiatan pembelajaran IPA yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, kemudian diakhiri dengan bacaan hamdalah dan berdoa bersama diakhiri dengan salam.

3) *Observation* (pengamatan)

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami konsep pada materi yang diajarkan oleh peneliti dalam penerapan model PBL berbantuan animasi dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Proses pengamatan dan penilaian pemahaman dilakukan secara beriringan karena pelaksanaan penilaian terjadi saat proses pembelajaran. Adapun penilaian pengetahuan pemahaman konsep dan lembar instrumen guru dan aktivitas siswa pada siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Penilaian Pemahaman Konsep Siklus I

No.	Inisial Nama Siswa	Hasil Rubrik Penilaian Siklus I
1.	AAN	6
2.	AAM	5
3.	AJM	5
4.	CYD	4
5.	DN	5
6.	DRR	4
7.	DMQ	4
8.	FSPA	5
9.	HN	4
10.	JDT	5
11.	JFO	5
12.	KNH	5
13.	MJSA	4
14.	MKR	5
15.	MAAP	5
16.	MAW	6
17.	MDMM	4
18.	MRR	5
19.	RSI	5
20.	RM	4
21.	RA	4
22.	SHR	5
23.	SFD	6
24.	TAS	6
25.	ZA	7
26.	ZLK	6
Jumlah		129
Persentase		62%

Dari hasil penilaian pemahaman , jumlah keseluruhan perolehan skor dari rubrik penilaian pengetahuan pemahaman konsep siswa pada siklus I kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo mencapai 129 poin dengan jumlah presentase 62%. Hal ini berarti tingkat pemahaman konsep siswa berkembang, namun masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai 4 artinya masih terdapat siswa dengan kriteria cukup.

Dari penilaian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian siklus I ini telah terjadi peningkatan pemahaman konsep siswa sebanyak 41%. Sehingga model PBL berbantuan animasi dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPA.

Tabel 4. 5 Lembar Observasi Guru Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka pelajaran			√	
2.	Melakukan apersepsi dan motivasi			√	
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran			√	
4.	Mengarahkan siswa pada masalah			√	
5.	Membantu penyelidikan mandiri atau kelompok			√	
6.	Mengembangkan dan menyajikan produk/hasil penyelesaian masalah			√	
7.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah		√		
8.	Memberi penguatan kepada siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran		√		
9.	Memberikan tugas			√	
10.	Memberikan informasi berikutnya			√	
11.	Memanfaatkan media dan sumber belajar			√	
12.	Latihan/evaluasi pembelajaran	√			
13.	Menutup pembelajaran	√			
Jumlah total		32			
Persentase keberhasilan		61%			
Rata-rata		2,46			

Dari hasil observasi guru pada siklus I jumlah perolehan skor keseluruhan yang diperoleh adalah 32 sehingga persentase yang diperoleh dari

observasi kegiatan siswa yang telah dilakukan adalah 61%.

Tabel 4. 6 Lembar Kegiatan Aktivitas Siswa Siklus I

Siklus I

No.	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Disiplin	Siswa sangat disiplin dalam mengikuti materi pelajaran				√
		Siswa disiplin saat mengikuti materi pelajaran			√	
		Siswa cukup disiplin dalam mengikuti materi pelajaran		√		
		Siswa kurang disiplin saat mengikuti materi pelajaran	√			
2.	Antusias	Siswa sangat antusias dalam mengikuti materi pelajaran				√
		Siswa antusias dalam mengikuti materi pelajaran			√	
		Siswa cukup antusias dalam mengikuti materi pelajaran		√		
		Siswa kurang antusias dalam mengikuti materi pelajaran	√			
3.	Aktif	Siswa sangat aktif dalam mengikuti materi pelajaran				√
		Siswa aktif dalam mengikuti materi pelajaran			√	
		Siswa cukup aktif dalam mengikuti materi pembelajaran		√		
		Siswa kurang aktif dalam mengikuti materi pelajaran	√			
4.	Tanggung Jawab	Siswa sangat bertanggung jawab saat mengikuti materi pelajaran				√
		Siswa bertanggung jawab saat mengikuti materi pelajaran			√	
		Siswa cukup bertanggung jawab saat mengikuti materi pembelajaran		√		
		Siswa kurang bertanggung Jawab saat mengikuti materi pelajaran	√			
5.	Interaksi	Siswa sangat aktif dalam berinteraksi dengan teman saat mengikuti pelajaran				√
		Siswa aktif dalam berinteraksi dengan teman saat mengikuti pelajaran			√	
		Siswa cukup aktif dalam berinteraksi dengan teman saat mengikuti pelajaran		√		
		Siswa kurang aktif dalam berinteraksi dengan teman saat mengikuti pelajaran	√			

Ketrangan : 1 : Kurang
 2 : Cukup Baik
 3 : Baik
 4 : Sangat Baik

Penilaian

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

$$\text{Persentase} = \frac{\sum 50 \times 100\%}{80}$$

$$= 62,5 \%$$

Dari hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I jumlah perolehan nilai keseluruhan yang diperoleh adalah 50 sehingga persentase yang diperoleh dari observasi kegiatan siswa yang telah dilakukan adalah 62,5%

4) *Reflection* (refleksi)

Pada tahap refleksi ini, peneliti bertindak sebagai guru melakukan kegiatan refleksi terhadap tindakan kelas. Kegiatan refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I selesai dengan tujuan untuk mengamati adanya kekurangan maupun kendala pada siklus I agar dapat dijadikan bahan evaluasi serta acuan untuk perbaikan tindakan pada siklus II. Adapun hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya adalah:

Pertama, dalam pelaksanaan siklus I terdapat peningkatan sebanyak 20% dari pra siklus dalam pemahaman konsep, namun masih ada siswa yang masih memperoleh nilai 4. Artinya masih terdapat siswa dalam kriteria kurang dalam memahami konsep dalam mata pelajaran IPA. Kedua, setelah kegiatan mengerjakan LKPD selesai siswa secara bergantian menjelaskan hasil

perkerjaan yang sudah dikerjakan dan didiskusikan secara berkelompok, para siswa tampak antusias dalam menjelaskan namun masih terdapat siswa yang memberikan keterangan yang kurang jelas.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, pelaksanaan perbaikan oleh peneliti untuk siklus II agar siswa lebih memahami konsep dengan baik dengan menggunakan PBL berbantuan animasi.

b. SIKLUS II

1) *Planning* (perencanaan)

Berdasarkan perolehan data dari pelaksanaan siklus I, terdapat beberapa kendala dan kekurangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, maka peneliti berencana melaksanakan siklus II sebagai bentuk upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran guna mencapai tingkat motivasi belajar siswa yang tinggi.

Pada siklus II terdapat dua jam pelajaran. Pada tahap perencanaan ini sama seperti siklus sebelumnya, peneliti melakukan segala aspek persiapan untuk menerapkan model PBL berbantuan animasi untuk siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo mengenai bahan ajar, media pembelajaran dan lembar penilaian untuk menunjang berlangsungnya kegiatan penelitian. Tahap perencanaan dilakukan dengan berkonsultasi kepada guru wali kelas sekaligus guru mata pelajaran IPA di kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

2) *Action* (tindakan)

Pertemuan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2024 pada jam pelajaran pertama dan kedua. Pada awal kegiatan pembelajaran akan dimulai, peneliti melakukan kegiatan awal yang sama seperti pada pertemuan siklus I, memberikan salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama

untuk mengawali pembelajaran, selanjutnya mengecek kesiapan dan kehadiran peserta didik. Setelah persiapan selesai dilaksanakan peneliti menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini.

Pada pembelajaran di siklus II ini, peneliti mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang dipelajari kemarin, selanjutnya peneliti menayangkan sebuah video animasi terkait materi jaring-jaring makanan yang akan dipelajari dan meminta peserta didik untuk mengamati, menyimak dan bertanya jawab atas video tersebut. Setelah kegiatan mengamati video selesai dilanjutkan dengan pembagian kelompok untuk mengerjakan LKPD secara berkelompok dan mengerjakan sesuai bimbingan peneliti.

Setelah selesai mengerjakan LKPD secara berkelompok peserta didik kembali ke tempat masing-masing kemudian peneliti membagikan tes soal mengenai materi dan dikerjakan secara individu. mengenai materi dan dikerjakan secara individu.

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah dan berdoa bersama diakhiri dengan salam. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk berfoto bersama sebagai bahan dokumentasi.

3) *Observation* (pengamatan)

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep IPA pada mata pelajaran IPA. Sama dengan pengamatan pada siklus 1, proses pengamatan dan penilaian rubrik peningkatan pemahaman konsep IPA dilakukan secara beriringan karena pelaksanaan penilaian terjadi saat proses pembelajaran.

Tabel 4. 7 Hasil Penilaian Pemahaman Konsep Siklus II

No.	Inisial Nama Siswa	Hasil Rubrik Penilaian Siklus II
1.	AAN	8
2.	AAM	7
3.	AJM	7
4.	CYD	6
5.	DN	7
6.	DRR	6
7.	DMQ	7
8.	FSPA	8
9.	HN	6
10.	JDT	7
11.	JFO	8
12.	KNH	8
13.	MJSA	6
14.	MKR	7
15.	MAAP	7
16.	MAW	8
17.	MDMM	6
18.	MRR	7
19.	RSI	7
20.	RM	6
21.	RA	6
22.	SHR	8
23.	SFD	8
24.	TAS	8
25.	ZA	8
26.	ZLK	7
Jumlah		184
Persentase		88%

Berdasarkan tabel diatas, jumlah keseluruhan perolehan skor dari rubrik penilaian peningkatan pemahaman konsep siswa siklus II kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo mencapai 184 poin dengan presentase sebesar 88%. Dapat dilihat berdasarkan hasil rekapitulasi data tersebut bahwa sudah banyak siswa yang jumlah skornya 8. Hal ini berarti peningkatan pemahaman konsep siswa terhadap mata pelajaran IPA sudah mencapai tingkat sangat tinggi.

Dapat dipahami bahwa dalam penelitian siklus II ini telah terjadi peningkatan pemahaman konsep IPA siswa sebanyak 26% dari siklus sebelumnya. Dengan demikian penerapan model PBL berbantuan animasi ini diartikan dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V.

Tabel 4. 8 Lembar Observasi Guru Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka pelajaran		√		
2.	Melakukan apersepsi dan motivasi		√		
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran			√	
4.	Mengarahkan siswa pada masalah			√	
5.	Membantu penyelidikan mandiri atau kelompok		√		
6.	Mengembangkan dan menyajikan produk/hasil penyelesaian masalah			√	
7.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah			√	
8.	Memberi penguatan kepada siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran			√	
9.	Memberikan tugas			√	
10.	Memberikan informasi berikutnya		√		
11.	Memanfaatkan media dan sumber belajar			√	
12.	Latihan/evaluasi pembelajaran			√	
13.	Menutup pembelajaran			√	
Jumlah total		35			
Persentase keberhasilan		67%			
Rata-rata		2,69%			

Ketrangan : 1 : Kurang

2 : Cukup Baik

3 : Baik

4 : Sangat Baik

Dari hasil observasi guru pada siklus II jumlah perolehan skor sama dengan siklus I keseluruhan yang diperoleh adalah 35 sehingga persentase yang diperoleh dari observasi kegiatan siswa yang telah dilakukan adalah 67%.

Tabel 4. 9 Lembar Kegiatan Aktivitas Siswa Siklus II

Siklus II

No.	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Disiplin	Siswa sangat disiplin dalam mengikuti materi pelajaran				√
		Siswa disiplin saat mengikuti materi pelajaran				√
		Siswa cukup disiplin dalam			√	

		mengikuti materi pelajaran				
		Siswa kurang disiplin saat mengikuti materi pelajaran			√	
2.	Antusias	Siswa sangat antusias dalam mengikuti materi pelajaran				√
		Siswa antusias dalam mengikuti materi pelajaran			√	
		Siswa cukup antusias dalam mengikuti materi pelajaran				√
		Siswa kurang antusias dalam mengikuti materi pelajaran			√	
3.	Aktif	Siswa sangat aktif dalam mengikuti materi pelajaran				√
		Siswa aktif dalam mengikuti materi pelajaran				√
		Siswa cukup aktif dalam mengikuti materi pembelajaran			√	
		Siswa kurang aktif dalam mengikuti materi pelajaran				√
4.	Tanggung Jawab	Siswa sangat bertanggung jawab saat mengikuti materi pelajaran				√
		Siswa bertanggung jawab saat mengikuti materi pelajaran				√
		Siswa cukup bertanggung jawab saat mengikuti materi pembelajaran			√	
		Siswa kurang bertanggung Jawab saat mengikuti materi pelajaran				√
5.	Interaksi	Siswa sangat aktif dalam berinteraksi dengan teman saat mengikuti pelajaran				√
		Siswa aktif dalam berinteraksi dengan teman saat mengikuti pelajaran				√
		Siswa cukup aktif dalam berinteraksi dengan teman saat mengikuti pelajaran				√
		Siswa kurang aktif dalam berinteraksi dengan teman saat mengikuti pelajaran				√

Ketrangan : 1 : Kurang
 2 : Cukup Baik
 3 : Baik
 4 : Sangat Baik

Penilaian

Persentase = $\frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$

Skor Maksimal

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\sum 74}{80} \times 100\% \\ &= 92,5\% \end{aligned}$$

Dari hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II jumlah perolehan nilai keseluruhan yang diperoleh adalah 74 sehingga persentase yang diperoleh dari observasi kegiatan siswa yang telah dilakukan adalah 92,5%.

4) *Reflection* (refleksi)

Pada tahap refleksi siklus II ini, peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan kegiatan refleksi tindakan kelas. Kegiatan refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II selesai dengan tujuan untuk mengamati adanya kekurangan maupun kendala pada waktu pelaksanaan siklus II dan dapat dijadikan bahan evaluasi serta acuan untuk perbaikan tindakan pada siklus berikutnya apabila masih diperlukan adanya siklus III. Adapun hasil refleksi pada siklus II ini yaitu:

Pertama, pada saat pelaksanaan siklus II sudah tidak terdapat siswa yang jumlah rubrik penilaian pemahaman konsep dibawah kualifikasi 50% atau jumlah skor dibawah 8. Hal ini berarti tingkat pemahaman konsep IPA siswa terus berkembang mencapai tingkat yang tinggi.

Kedua, pada pertemuan siklus I dan II para siswa begitu siap untuk melakukan pembelajaran IPA, siswa sangat antusias dalam menyimak video animasi yang disajikan peneliti dan siswa aktif dalam bertanya dan berkonsultasi dengan peneliti yang bertindak sebagai guru dan berdiskusi bersama teman-teman satu kelompok. Dari hasil diskusi kelompok siswa sangat antusias mengutarakan hasil diskusi kepada teman kelompok lainnya. Dari hasil diskusi tersebut penerapan model PBL berbantuan animasi dengan

menampilkan video animasi dan berdiskusi dapat meningkatkan pemahaman konsep yang baik pada siswa dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan model PBL berbantuan animasi dinyatakan berhasil untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa di kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo yang semula di tahap kurang menjadi tahap yang tinggi. Dengan ini penelitian berakhir pada siklus II dan tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

1. Keterlaksanaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Animasi dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Model pembelajaran PBL digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Seperti yang telah diungkapkan oleh pakar PBL Barrows, PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan pengetahuan baru.⁴⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan siklus I dan siklus II, diperoleh hasil kegiatan siswa dan guru kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo sebagai berikut:

⁴⁸ Lukman Alhadi, *Penerapan Metode PBL untuk Meningkatkan Pemahaman dan Sikap Percaya Diri Siswa Serta Hasil Pelajaran dalam Mata Pelajaran IPS kelas IV*, (Bandung : 2015), 24.

Tabel 4. 10 Hasil Observasi Guru Kelas V MI Ma'arif Ngrupit

No	Kegiatan yang di amati	Pertemuan		Rata-rata
		1	2	
1	Membuka pelajaran	3	2	2,5
2	Melakukan apersepsi dan motivasi	3	2	2,5
3	Menjelaskan tujuan pembelajaran	3	3	3
4	Mengarahkan siswa pada masalah	3	3	3
5	Membantu penyelidikan mandiri atau kelompok	3	2	2,5
6	Mengembangkan dan menyajikan produk/hasil penyelesaian masalah	3	3	3
7	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	2	3	2,5
8	Memberi penguatan kepada siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran	2	3	2,5
9	Memberikan tugas	3	3	3
10	Memberikan informasi berikutnya	3	2	2,5
11	Memanfaatkan media dan sumber belajar	3	3	3
12	Latihan/evaluasi pembelajaran	1	3	2
13	Menutup pembelajaran	1	3	2
Jumlah total		32	35	34
Persentase Keberhasilan		61%	67%	65,3%
Rata-rata		2,46	2,65	2,61

Tabel 4. 11 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit

NO	Aspek	Indikator	Skor Siklus 1				Skor Siklus II			
			1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Disiplin	Siswa sangat disiplin dalam mengikuti materi pelajaran				√				√
		Siswa disiplin saat mengikuti materi pelajaran			√					√
		Siswa cukup disiplin dalam mengikuti materi pelajaran		√					√	
		Siswa kurang disiplin saat mengikuti materi pelajaran	√						√	
2.	Antusias	Siswa sangat antusias dalam mengikuti materi pelajaran				√				√
		Siswa antusias dalam mengikuti materi pelajaran			√				√	
		Siswa cukup antusias dalam mengikuti materi pelajaran		√						√
		Siswa kurang antusias dalam mengikuti materi pelajaran	√						√	
3.	Aktif	Siswa sangat aktif dalam mengikuti materi pelajaran				√				√
		Siswa aktif dalam mengikuti materi pelajaran			√					√
		Siswa cukup aktif dalam mengikuti materi pembelajaran		√					√	
		Siswa kurang aktif dalam	√							√

		mengikuti materi pelajaran									
4.	Tanggung Jawab	Siswa sangat bertanggung jawab saat mengikuti materi pelajaran				√				√	
		Siswa bertanggung jawab saat mengikuti materi pelajaran			√					√	
		Siswa cukup bertanggung jawab saat mengikuti materi pembelajaran		√						√	
		Siswa kurang bertanggung Jawab saat mengikuti materi pelajaran	√								√
5.	Interaksi	Siswa sangat aktif dalam berinteraksi dengan teman saat mengikuti pelajaran				√				√	
		Siswa aktif dalam berinteraksi dengan teman saat mengikuti pelajaran			√					√	
		Siswa cukup aktif dalam berinteraksi dengan teman saat mengikuti pelajaran		√							√
		Siswa kurang aktif dalam berinteraksi dengan teman saat mengikuti pelajaran	√								√
		Persentase Siklus I	62,5 %								
		Persentase Siklus II	92,5 %								

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti, model PBL berbantuan animasi yang diterapkan sebagai model dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

Pada hasil observasi guru dapat dilihat bahwa keterlaksanaan kegiatan penelitian dengan menerapkan model PBL berbantuan animasi dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan skor 34 dengan persentase 65,3% dan masuk pada taraf yang tinggi.

Sedangkan pada hasil observasi kegiatan siswa pada pertemuan siklus 1, peneliti memberikan penerapan model PBL berbantuan animasi dengan menampilkan video animasi, pada sub bab ekosistem peneliti memberikan tugas individu kemudian membentuk kelompok dan meminta siswa untuk mengerjakan tugas kelompok sesuai arahan peneliti kemudian mempresentasikan antar kelompok didepan kelas secara bergantian.

Pada siklus I ini untuk aspek kedisiplinan, masih banyak siswa yang kurang disiplin saat mengikuti materi pembelajaran dan pembelajaran sedang berlangsung.

Pada aspek antusias, siswa cukup antusias untuk menyaksikan video materi pembelajaran yang di sampaikan oleh peneliti. Pada aspek keaktifan, siswa cukup aktif untuk menanyakan pembelajaran yang ditampilkan oleh peneliti. Pada aspek tanggung jawab, siswa masih kurang dalam tanggung jawab untuk mengerjakan tugas dari peneliti setelah video pembelajaran berakhir, dan pada aspek interaksi, siswa cukup interaksi atau sering memberikan tanggapan kepada video pembelajaran yang di sampaikan oleh pmmateri. Sehingga observasi siswa pada siklus I ini, keterlaksanaan model PBL berbentuk animasi dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo diperoleh persentase 62,5 %.

Pada pertemuan siklus II hampir sama dengan siklus I letak perbedaan hanya pada sub bab yang dipelajari yaitu jaring-jaring makanan. Peneliti memberikan tugas individu kemudian membentuk kelompok dan meminta siswa untuk mengerjakan tugas kelompok sesuai arahan peneliti kemudian mempresentasikan antar kelompok didepan kelas secara bergantian.

Pada untuk aspek kedisiplinan, siswa sudah semakin disiplin saat mengikuti materi pembelajaran dan pembelajaran sedang berlangsung. Pada aspek antusias, siswa antusias untuk menyaksikan video materi pembelajaran yang di sampaikan oleh peneliti. Pada aspek keaktifan, siswa aktif untuk menanyakan pembelajaran yang ditampilkan oleh peneliti. Pada aspek tanggung jawab, siswa sudah bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas dari peneliti setelah video pembelajaran berakhir, dan pada aspek interaksi, siswa interaksi atau sering bertanya maupun memberikan tanggapan kepada video pembelajaran yang di sampaikan oleh pmmateri. Berdasarkan hasil Dari hasil observasi kegiatan siswa jumlah perolehan skor nilai keseluruhan yang diperoleh adalah 74, sehingga persentase yang diperoleh dari observasi kegiatan siswa yang telah dilakukan adalah 92,5%.

Berdasarkan pernyataan diketahui peningkatan kegiatan aktivitas siswa

mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I diperoleh persentase sebanyak 62,5% kemudian pada siklus II diperoleh persentase sebanyak 92,5% sehingga dapat diartikan bahwa keterlaksanaan pada penelitian ini mengalami peningkatan sebanyak 30% dari tahap sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan II disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas di kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo telah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diinginkan dan dinyatakan berhasil pada siklus II ini dan tidak perlu dilakukan pada siklus selanjutnya.

Hal ini sesuai dengan teori ciri-ciri PBL yang mengatakan pembelajaran berpusat dan bermula pada masalah, serta masalah yang digunakan merupakan masalah yang sebenarnya terjadi, pengetahuan yang diharapkan dicapai oleh siswa semasa proses pembelajaran disusun berdasarkan masalah, para siswa dilatih untuk bertanggungjawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri, dan pengetahuan yang akan diperoleh memiliki konteks yang bermakna bagi siswa.⁴⁹

2. Peningkatan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Animasi dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Peneliti tindakan kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu model PBL berbantuan animasi dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mulai tahap pra siklus, siklus I dan siklus II, diperoleh hasil rubrik penilaian peningkatan pemahaman konsep IPA siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo sebagai berikut:

⁴⁹ Supardi, *Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Alat Indera Manusia melalui Pendekatan PBL pada Siswa Kelas IV SDN Sumber I No. 7 Banjarsari Surakarta Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Sang Surya Medika), 98.

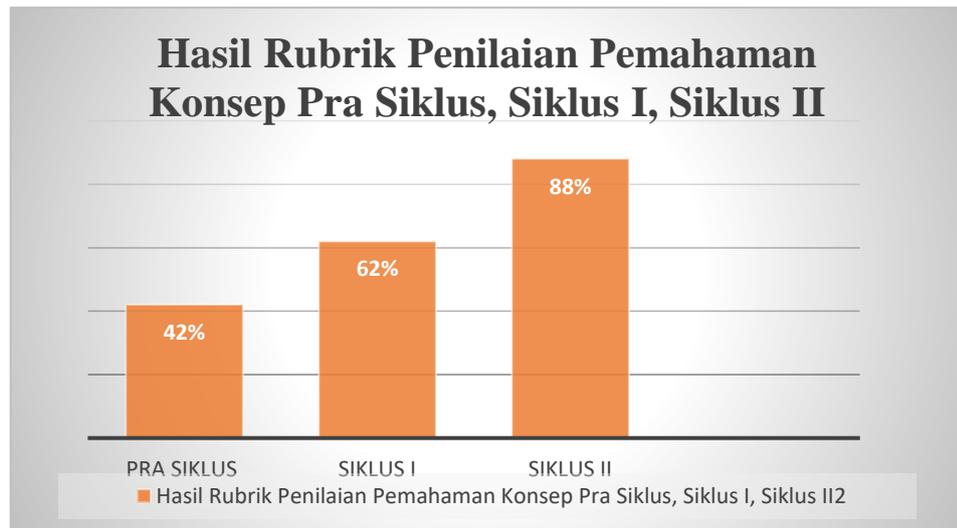
Tabel 4. 12 Hasil Penilaian Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Inisial Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	AAN	4	6	8
2	AAM	3	5	7
3	AJM	4	5	7
4	CYD	2	4	6
5	DN	4	5	7
6	DRR	3	4	6
7	DMQ	2	4	7
8	FSPA	4	5	8
9	HN	2	4	6
10	JDT	3	5	7
11	JFO	3	5	8
12	KNH	4	5	8
13	MJSA	2	4	6
14	MKR	3	5	7
15	MAAP	4	5	7
16	MAW	4	6	8
17	MDMM	2	4	6
18	MRR	3	5	7
19	RSI	4	5	7
20	RM	2	4	6
21	RA	2	4	6
22	SHR	4	5	8
23	SFD	5	6	8
24	TAS	5	6	8
25	ZA	6	7	8
26	ZLK	4	6	7
Jumlah		88	129	184
Persentase		42%	62%	88%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil rubrik penilaian peningkatan konsep IPA dinilai 26 siswa kelas V menunjukkan jumlah skor yang bervariasi. Hasil tes tahap pra siklus menunjukkan akumulasi tingkat pemahaman konsep siswa dengan jumlah 88 atau tingkat presentase 42%.

Kemudian hasil tes pada siklus I yang diambil pada tanggal 22 Februari 2024 menunjukkan akumulasi tingkat pemahaman konsep siswa dengan jumlah 129 atau tingkat presentase 62%. Selanjutnya hasil tes pada siklus II yang diambil pada tanggal 23 Februari 2024 menunjukkan akumulasi tingkat pemahaman konsep IPA siswa dengan jumlah 184 atau tingkat persentase mencapai 88%.

Di bawah ini akan kembali dipaparkan diagram yang menunjukkan persentase peningkatan pemahaman konsep IPA pada siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit sebagai berikut :



Berdasarkan hasil diagram di atas diketahui penilaian siswa pada setiap siklus selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pra siklus diperoleh sebesar 42% dan diartikan tingkat pemahaman konsep IPA pada siswa hanya berada pada taraf kualifikasi yang cukup. Kemudian pada siklus I diperoleh presentase sebesar 62%, sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman konsep IPA mengalami peningkatan 20% dari tahap sebelumnya dan berada pada tahap kualifikasi yang tinggi.

Selanjutnya pada siklus II diperoleh persentase sebesar 88%, hal ini berarti mengalami peningkatan terhadap pemahaman konsep IPA pada siswa sebesar 26% dari siklus sebelumnya, sehingga pada siklus II ini pemahaman konsep IPA siswa mencapai taraf kualifikasi yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus II disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti di kelas V MI MA'arif Ngrupit telah mencapai hasil yang diinginkan, yaitu tingkap pemahaman konsep mata pelajaran IPA telah mencapai kualifikasi yang sangat tinggi sehingga penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil pada siklus II dan tidak perlu dilakukan penelitian pada siklus selanjutnya.

Dari pembahasan tersebut diketahui bahwa tingkat pemahaman konsep IPA siswa pada kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo mengalami peningkatan secara signifikan disetiap siklusnya dan penelitian ini diakhiri pada siklus II karena

hipotesis tindakan penelitian telah diterima, yaitu melalui penerapan model PBL berbantuan animasi dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V di MI MA'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

Hal ini sesuai dengan kelebihan model PBL menurut Sanjaya yang berisi, PBL merupakan teknik yang bagus untuk lebih memahami pembelajaran, PBL juga dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, PBL bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti siswa sendiri bukan dari guru atau buku saja, PBL dapat mengembangkan kemampuan kritis, PBL dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.⁵⁰

⁵⁰ Eni Wulandari, Penerapan Model PBL pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. (Surakarta: Jurnal PTK), 2.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan animasi untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Hasil keterlaksanaannya model PBL berbantuan animasi dapat dilihat dari hasil observasi guru dan hasil observasi kegiatan siswa. Bahwasanya untuk observasi guru pada siklus I dan II mendapatkan perolehan skor yang sama yaitu 11 dengan persentase 91,6% dan masuk pada taraf tinggi. Sedangkan untuk hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I mendapatkan perolehan skor 50 dengan persentase 62,5% masuk dalam taraf cukup, untuk hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II mendapat perolehan skor 74 dengan persentase 92,5% masuk dalam taraf tinggi.
2. Peningkatan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan animasi dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Terbukti pada pra siklus I mendapatkan jumlah skor 88 dengan persentase 42% masuk dalam taraf rendah, pada siklus I mendapatkan jumlah skor 129 dengan tingkat presentase 62% masuk dalam tahap cukup, sedangkan pada siklus II mencapai skor 184 dengan tingkat persentase mencapai 88% masuk dalam taraf tinggi dan sudah memenuhi KKM 70%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan sekolah menerapkan model PBL berbantuan animasi dalam kegiatan belajar, hal ini tidak hanya berlaku pada mata pelajaran IPA saja, melainkan bagi seluruh mata pelajaran agar pemahaman konsep siswa dapat meningkat.

2. Bagi guru

Diharapkan guru mampu menerapkan model PBL berbantuan animasi agar menarik minat belajar siswa dan siswa tidak mudah merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung karena dengan video animasi siswa lebih antusias serta aktif di dalam kelas.

3. Bagi siswa

Diharapkan siswa mampu memahami konsep dan dapat menunjukkannya dengan keaktifan dan antusias ketika pembelajaran berlangsung dan selalu menghargai serta memperhatikan guru selama pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi awal sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan mengembangkan serta melengkapi apabila ada kekurangan didalamnya khususnya pada bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, Lukman. *Penerapan Metode PBL untuk Meningkatkan Pemahaman dan Sikap Percaya Diri Siswa Serta Hasil Pelajaran dalam Mata Pelajaran IPS kelas IV*. (Bandung : 2015).
- Alhadi, Lukman. *Penerapan Metode PBL untuk Meningkatkan Pemahaman dan Sikap Percaya Diri Siswa Serta Hasil Pelajaran dalam Mata Pelajaran IPS kelas IV*. (Bandung : 2015).
- Alhamid, Thalita. *Instrument Pengumpulan Data*. Jakarta: PT Rosdakarya, 2008.
- Arikunto, Suharsimi dkk. *Metode PTK*. Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
- Atminingsih, Dyah. *Peningkatan Kreatifitas Belajar IPA Menggunakan Model PBL pada Siswa Kelas III SD*. Mimbar PGSD Undiksha Vol: 7 No: 2 Tahun: 2019.
- Baiduri, dkk. *Pemahaman Konsep Geometri Ditinjau dari Kecerdasan Intrapersonal dan Interperseonal*. Malang: Unmuh Malang, 2021.
- Basuki. *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas*.
- Deliany, Hidayat, Nurhayati. *Penerapan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Sekolah Dasar*. (EDUCARE Vol. 17, No. 2, Des. 2019).
- E, Fernadha Shella dkk. *Efektifitas PBL Berbantuan Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara dan hasil Belajar*. (IPP, Volume 4 Nomor 3 Oktober 2020).
- Fakhiriyah, Fina dkk. *Tpack dalam Pembelajaran IPA*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2022.
- Fakhiriyah, Fina. *Tpack dalam Pembelajaran IPA*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2022.
- Fakhriyah, M. *Penerapan PBL dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa*. (Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 3 (1) (2014) 95-101).
- Gusnia. *Penerapan Model PBL Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipas Kelas IV SD*, (Jambi: April 2024).
- Hartata, Rus. *Model Pembelajaran PBL sebagai Upaya Menigkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah (Peminatan)*. (Sukoharjo : Journal of History Education and Culture Vol. 1, No. 2, Desember 2019).
- Khotimah, Khusnul. *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Bassed Learning Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Mi Masyariqul Anwar 4 Sukabumi bandar Lampung*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017.
- Lismaya, Lilis. *Berpikir Kritis dan PBL*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Magdalena, Maria. *Pengaruh Mind Mapping dalam Peningkatan Pemahaman Konsep IPA*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Volume 1 - Nomor 2, 2014. 124
- Marlina, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Mu'alimin. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan:Gnding Pustaka, 2014.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusdiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017.

- Murdaningrum, Rika dkk. Penerapan Model PBL Berbantuan Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik di Kelas VII Semarang. (UNS Semarang).
- Muslich, Mansnur. *Pelaksanaan PTK itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Nelly, Yasinta. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2019.
- Ratna, Novi dkk. *Pengembangan Media dan Alat Peraga Konsep & Aplikasi dalam Pembelajaran IPA*. Magelang : Pustaka Rumah Cinta, 2021.
- Rusdiyanto, dkk. *Panduan dan Aplikasi PTK*. Yogyakarta: Noktah, 2020.
- Rustiyarso. *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah, 2020.
- S, Arie Anang dkk. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Jakarta : Yayasan Barcode.
- S, Herry Agus. *Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif*. Sleman: Deepublish, 2015.
- S, Kadek Adi Yoga dkk. *Penerapan Model PBL Berbantuan GeoGebra Meningkatkan Hasil Belajar Matematika..* Universitas Pendidikan Ganesha Volume 5, Number 3, Tahun Terbit 2021, pp. 423-431.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung, Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sujana, Atep. *Dasar-dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: UPI Press, 2014.
- Sulistiowati, Deni. *Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA*. (Jambi), 23.
- Supardi. *Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Alat Indera Manusia melalui Pendekatan PBL pada Siswa Kelas IV SDN Sumber I No. 7 Banjarsari Surakarta Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Sang Surya Medika).
- Supardi. *Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Alat Indera Manusia melalui Pendekatan PBL pada Siswa Kelas IV SDN Sumber I No. 7 Banjarsari Surakarta Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Sang Surya Medika).
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian, Cet, 27*. Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Suwatra, Wayan. *Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil belajar IPA Siswa Kelas III SD*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Wardani, Widi. *Peningkatan Kreatifitas Belajar IPA Menggunakan Model PBL pada Siswa Kelas III SD*. Jurnal Didaktika Dwija Indria, Volume 6, Nomor 8.
- Wedyawati, Nelly dan Yasinta L. *Pembelajaran IPA di SD*. Sleman: Deepublish, 2019.
- Wulandari, Eni. *Penerapan Model PBL pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD*. Surakarta: Jurnal PTK.
- Wulandari, Eni. *Penerapan Model PBL pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD*. Surakarta: Jurnal PTK.

LAMPIRAN

Lampiran Dokumentasi





Lampiran Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2021
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- 1509 /In.32.2/PP.00.9/03/2024 Ponorogo, 18 Maret 2024
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada Yth.
Kepala MI MA'ARIF NGRUPIT JENANGAN PONOROGO
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : NOVA NURUL AULIA
NIM : 203190168
Semester : X (Sepuluh) Tahun Akademik : 2023/2024
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi, perlu mengadakan penelitian secara individual:

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING
BERBANTUAN ANIMASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KONSEP IPA SISWA KELAS V MI MA'ARIF NGRUPIT JENANGAN
PONOROGO

Lokasi : MI MA'ARIF NGRUPIT JENANGAN PONOROGO

Tanggal Pelaksanaan : 22 Februari 2024 sampai 23 Februari 2024

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
& Kelembagaan

Moh. Miftachul Choiri

Lampiran Surat Izin Setelah Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG PONOROGO

MI MA'ARIF NGRUPIT

STATUS : TERAKREDITASI B NSM : 111235020021

Jl. Gambir Anom No. 23 Ngrupit Telepon : (0352) 531507 Email : mimaarifngrupit@gmail.com

KECAMATAN JENANGAN PONOROGO

SURAT KETERANGAN

Nomor : 09.011/MIMA/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo menerangkan bahwa :

Nama : Nova Nurul Aulia

NIM : 203190168

Semester : X (Sepuluh)

Tahun Akademik : 2023/2024

Perguruan tinggi : IAIN Ponorogo

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Keterangan : Bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan penelitian yang berjudul **"Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Animasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V di MI Ma'arif Ngrupit Tahun 2023/2024"**, dilaksanakan pada 22 s.d 23 Februari 2024.

Demikian Surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Di Ponorogo

Pada tanggal: 15 Maret 2024



RENCANA KEGIATAN
BIDANG PENGEMBANGAN PRA SIKLUS

MATA PELAJARAN : Ilmu Pengetahuan Alam

KELAS/SEMESTER : V (Lima)/Genap

MATERI : Ekosistem

HARI/TANGGAL : Rabu, 31 Januari 2024

1. Indikator
 - a. Siswa dapat mengelompokkan hewan berdasarkan makanannya
2. Kegiatan
Mengamati dan menjawab kuis
3. Metode
Problem based learning
4. Tujuan
 - a. Siswa dapat mengetahui golongan hewan berdasarkan makanannya
5. Alat dan bahan
6. Langkah-langkah kegiatan:
 - a. Pendahuluan
Mengucapkan salam dan mengawali dengan berdoa bersama.
 - 1) Apresepsi
Mengenalkan materi yang akan dipakai untuk pembelajaran yaitu tentang ekosistem
 - 2) Motivasi
Menjelaskan pentingnya memahami materi tentang ekosistem hewan dan tumbuhan untuk membentuk konsep awal menuju materi lainnya.
 - b. Kegiatan inti
 - 1) Guru memberikan penjelasan materi singkat makhluk hidup di lingkungan sekitar
 - 2) Guru menyiapkan soal test pra siklus
 - 3) Siswa menjawab test tersebut
 - c. Penutup
 - 1) Review materi
 - 2) Informasi kegiatan selanjutnya
 - 3) Berdoa bersama dan salam
7. Alat penilaian
Observasi dan soal angket

Soal test pra siklus

Memilih gambar



Pilihlah gambar binatang pemakan daging!



$$\text{Skor soal} = \frac{\text{Jumlah skor benar}}{9} \times 10$$

Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Langkah-langkah kegiatan dalam RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 1)

A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Madrasah : MI Ma'arif Ngrupit
 Kelas/Semester : V/Genap
 Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
 Materi : Ekosistem dan Jaring-jaring makanan
 Alokasi waktu : 2JP (2 x 45 Menit)

B. KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	4.5 Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu menjelaskan konsep ekosistem dan jaring-jaring makanan
2. Peserta didik mampu memberikan contoh jaring-jaring makanan
3. Peserta didik mampu mengaitkan ekosistem dan jaring-jaring makanan dalam kehidupan sehari-hari

D. MATERI PEMBELAJARAN

IPA : Ekosistem dan jaring-jaring makanan
 Sub Judul : - Tingkat organisasi kehidupan

- Pengelompokan hewan berdasarkan makanan
- Rantai makanan
- Jaring-jaring makanan

E. MODEL, PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Model : Problem based learning
 Pendekatan : Student center
 Metode Penelitian : Tanya jawab, diskusi, dan penugasan

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Papan tulis
2. Video animasi
<https://youtube.com/watch?v=ThxJOMUCYds&feature=shared>
3. LCD
4. Buku pegangan IPA materi ekosistem

G. SUMBER BELAJAR

Buku modul guru IPA kelas V

H. LANGKAH-LANGKAH RANCANGAN PEMBELAJARAN

Langkah-langkah kegiatan dalam RPP :

Siklus I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p style="text-align: center;">Persiapan</p> <p>a. Guru saling menyapa dan menjawab salam, dilanjutkan dengan membaca doa dipimpin oleh seorang siswa.</p> <p>b. Guru mengajak siswa untuk menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapihan diri dan bersikap disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. Guru mengecek kehadiran siswa.</p> <p>d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.</p>	15 menit
	<p style="text-align: center;">Apersepsi</p> <p>a. Guru mengajak siswa untuk mengingat materi tentang pelajaran sebelumnya dan memberikan pengantar tentang materi yang akandisampaikan.</p>	

	<p>b. Menginstruksikan kepada siswa untuk menyiapkan buku pelajarannya</p>	
	<p style="text-align: center;">Motivasi</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	
Inti	<p style="text-align: center;">PBL 1 : Orientasi siswa pada masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan sebuah video tentang animasi ekosistem 2. Siswa menyimak dan mengamati video animasi ekosistem 	45 menit
	<p style="text-align: center;">PBL 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi dalam 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa 2. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok dan menjelaskan petunjuk pengerjaannya. 3. Siswa diarahkan untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan LKPD dengan bimbingan guru. 4. Siswa berdiskusi untuk mengerjakan LKPD tersebut dan mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lainnya. 	
	<p style="text-align: center;">PBL 3: Membimbing penyelidikan individu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah siswa selesai mengerjakan dan mempresentasikan LKPD secara berkelompok, guru membagikan soal tes individu dan menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya. 2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai soal test yang mungkin belum dipahami. 3. Siswa mengerjakan soal. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi kesempatan kepadasiswa untuk bertanya. 2. Guru bersama siswa membuatrefleksi 	15 menit

	<p>kesimpulan kegiatan hari ini.</p> <p>3. Guru melakukan penilaian hasilbelajar.</p> <p>4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.</p>	
--	--	--

Siklus II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p style="text-align: center;">Persiapan</p> <p>a. Guru saling menyapa dan menjawab salam, dilanjutkan dengan membaca doa dipimpin oleh seorang siswa.</p> <p>b. Guru mengajak siswa untuk menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapihan diri dan bersikap disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. Guru mengecek kehadiran siswa.</p> <p>d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.</p>	15 menit
	<p style="text-align: center;">Apersepsi</p> <p>a. Guru mengajak siswa untuk mengingat materi tentang pelajaran sebelumnya dan memberikan pengantar tentang materi yang akan disampaikan.</p> <p>b. Menginstruksikan kepada siswa untuk menyiapkan bukupelajarannya.</p>	
	<p style="text-align: center;">Motivasi</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	

Inti	PBL 1: Orientasi siswa pada masalah	45 menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menayangkan video animasi tentang jaring-jaring makanan b. Siswa menyimak dan mengamati video animasi jaring-jaring makanan. 	
	PBL 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar kelompok	
	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dibagi dalam 6 kelompok atau 4-5 siswa b. Guru membagikan test kepadasetiap kelompok dan menjelaskan petunjuk pengerjaannya. c. Siswa diarahkan untuk kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas yang ada pada test dengan bimbingan guru. d. Siswa mengamati contoh jaring- jaring makanan yang diberikan guru dan membuat laporan tentang hasil pengamatannya terkait jaring-jaring makanan 	
	PBL 3: Membimbing penyelidikan individu	
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan langkah- langkah kegiatan yang akan dikerjakan siswa. b. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai test. 	
	PBL 4: Mengembangkan danmenyajikan hasil karya	
	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengembangkan hasilpenyelidik dan merumuskannya ke dalam sebuahlaporan sederhana. 	

	<p>b. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.</p> <p>c. Siswa memberikan tanggapan terhadap penampilan presentasi kelompok lain.</p> <p>d. Siswa mengumpulkan hasil diskusi kelompok belajar.</p>	
	<p>PBL 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.</p> <p>Siswa bersama guru melakukan tanya jawab terhadap hasil diskusi kelompok belajar.</p>	
Penutup	<p>a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</p> <p>b. Guru bersama siswa membuat refleksi kesimpulan kegiatanhari ini.</p> <p>c. Guru melakukan penilaian hasil belajar.</p> <p>d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salampenutup.</p>	15 menit

I. PENILAIAN

1. Instrumen penilaian kompetensi sikap sosial
2. Instrumen penilaian kompetensi pengetahuan (pemahaman konsep)
3. Instrumen penilaian kompetensi keterampilan (pemahaman konsep)

J. LAMPIRAN

1. Rangkuman materi ekosistem dan jaring-jaring makanan
2. Lembar Kerja Peserta Didik (Kelompok)
3. Kisi-kisi evaluasi peserta didik
4. Evaluasi peserta didik
5. Kunci jawaban evaluasi

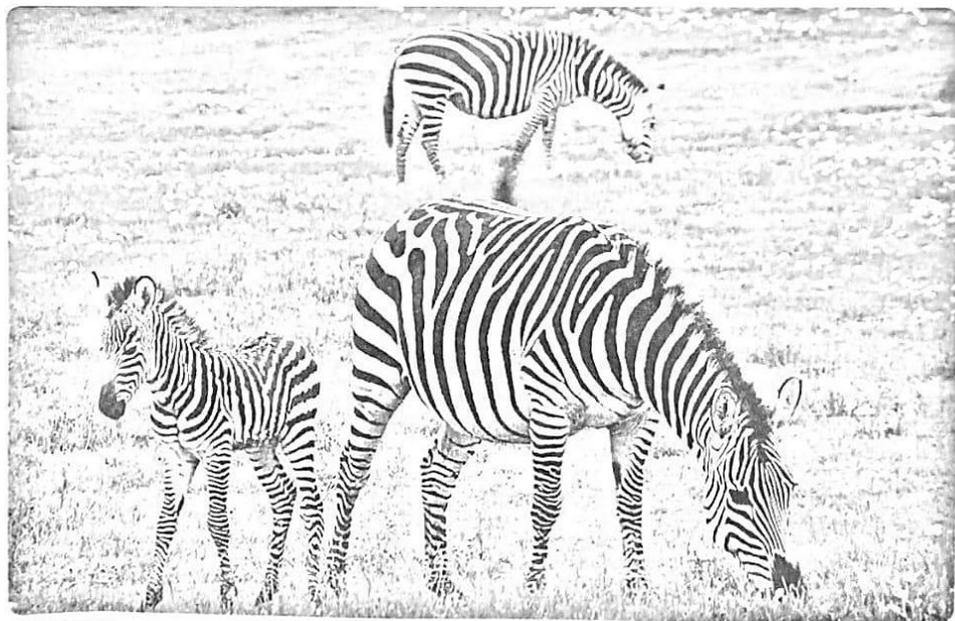
Lampiran rangkuman materi

Materi ekosistem dan jaring-jaring makanan

Bab 5

Ekosistem dan Jaringan-Jaring Makanan

Di padang rumput yang hijau, hewan-hewan sedang mencari makan. Seekor zebra memakan rumput. Sekelompok zebra membentuk populasi zebra. Populasi membentuk komunitas dan ekosistem. Dalam ekosistem terdapat rantai makanan. Gabungan rantai makanan membentuk jaring-jaring makanan. Apakah populasi itu? Apakah ekosistem dan jaring-jaring makanan itu? Mari kita pelajari bersama!



A. Tingkat Organisasi Kehidupan

Coba perhatikan gambar. Di padang rumput ada seekor zebra sedang makan rumput. Seekor zebra disebut individu. Seekor gajah juga disebut individu. Begitu juga dengan seekor kucing dan seekor kelinci.

Begitu juga dengan tumbuhan, setangkai bunga tulip dan satu pohon kelapa disebut individu.

Individu adalah satu satuan makhluk hidup yang tersusun secara kompleks dengan berbagai macam sistem tubuh yang saling mendukung. Perhatikan gambar berikut!

Ada beberapa ekor rusa di padang rumput. Sekumpulan rusa tersebut dinamakan populasi. Populasi adalah kumpulan sekelompok organisme sejenis di suatu tempat dalam waktu yang sama.

Populasi kijang, populasi zebra, populasi rumput yang berada pada suatu padang rumput. Kumpulan dari populasi tersebut di suatu tempat dalam waktu yang sama disebut komunitas.

Kelompok hewan tersebut ada yang makan rumput, minum air di sungai, menghirup udara dan mendapatkan cahaya matahari. Interaksi antara berbagai populasi penyusun komunitas dengan lingkungan abiotiknya (udara, air, cahaya matahari, tanah) disebut dengan ekosistem.

Bioma adalah kumpulan ekosistem yang melingkupi wilayah yang luas. Contoh bioma adalah gurun dan padang rumput. Biosfer adalah bumi yang di dalamnya berisi kehidupan.

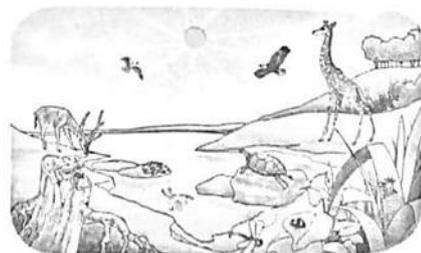
Individu, populasi, komunitas, ekosistem, bioma, dan biosfer disebut dengan tingkat organisasi kehidupan.



Gambar 5.1 Seekor zebra dan seekor gajah disebut individu.



Gambar 5.2 Sekumpulan rusa disebut populasi.



Gambar 5.3 Ekosistem merupakan interaksi antara populasi dan lingkungan abiotiknya.

B. Pengelompokan Hewan Berdasarkan Makanan

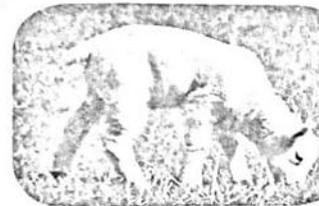
Di alam bebas, setiap jenis hewan mempunyai jenis makanan masing-masing. Sumber makanan hewan dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu tumbuhan dan hewan. Makanan yang berasal dari tumbuhan, di antaranya dapat berupa daun, batang, buah, biji-bijian, dan akar atau umbi-umbian. Makanan yang berasal dari hewan dapat berupa daging, ikan, dan serangga.

Berdasarkan jenis makanannya hewan dapat digolongkan menjadi hewan pemakan tumbuhan (herbivor), hewan pemakan daging (karnivor), dan hewan pemakan segala (omnivor).

1. Herbivor

Hewan pemakan tumbuhan saja disebut herbivor. Herbivor dapat memakan bagian tumbuhan berupa daun, batang, biji, dan juga umbi-umbian. Contoh herbivor pemakan rumput dan dedaunan adalah sapi, kuda, dan kambing.

Berbagai jenis burung merupakan herbivor pemakan biji-bijian seperti merpati, tekukur, dan burung gereja. Burung pemakan buah-buahan misalnya burung kakatua, beo, dan jalak.



Gambar 5.4 Domba termasuk herbivor.

Herbivor umumnya mempunyai gigi seri dan gigi geraham. Gigi seri berguna untuk memotong-motong makanan sebelum dikunyah. Gigi geraham memiliki bentuk lebar, bergerigi dan memiliki banyak bumbungan (puncak gigi). Gigi geraham berfungsi menggilas makanan.

2. Karnivor

Hewan yang memakan hewan lain disebut karnivor. Contoh karnivor adalah harimau, buaya, ular, singa, burung hantu, dan burung elang.

Karnivor memiliki susunan gigi yang berbeda dengan herbivor. Gigi geraham karnivor berlekuk-lekuk tajam. Gigi geraham berfungsi untuk mengerat daging, mematahkan tulang, dan menghancurkan makanan. Gigi seri karnivor berukuran kecil, runcing, dan tajam. Fungsi gigi seri untuk menggigit dan memotong makanan. Fungsi gigi taring untuk mengoyak mangsanya. Ciri khas karnivor yang lain adalah memiliki cakar yang tajam.

3. Omnivor

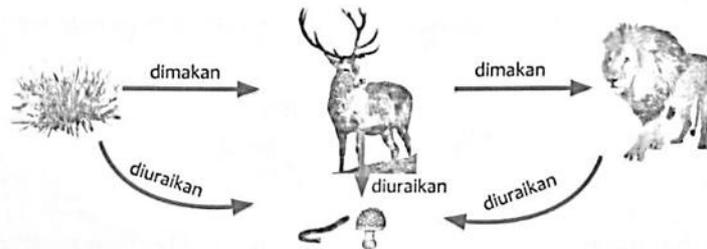
Omnivor adalah hewan pemakan segala, baik tumbuhan maupun hewan. Contoh omnivor adalah ayam, tikus, bebek, dan ikan. Ayam memakan biji-bijian seperti beras dan jagung, dapat pula makan cacing. Bebek memakan tumbuhan air dan cacing yang ada di kolam.

Ayam dan bebek tidak memiliki gigi. Untuk omnivor bergigi susunan dan bentuk gigi omnivor adalah gabungan antara herbivor dan karnivor. Gigi seri berfungsi memotong makanan, gigi taring berfungsi mengerat makanan, dan gigi geraham berfungsi melumatkan makanan.



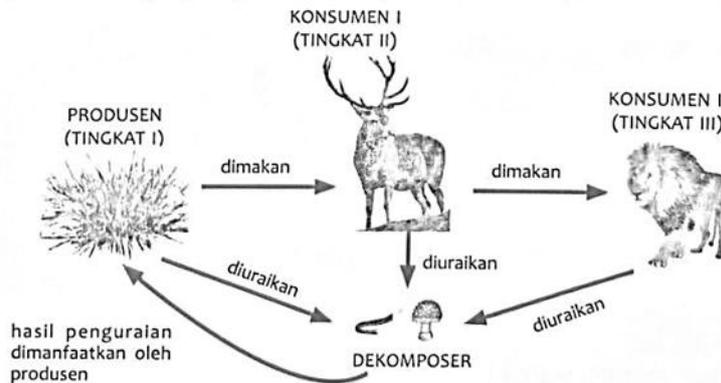
Gambar 5.5 Ayam termasuk omnivor.

Dalam sebuah ekosistem, terdapat hubungan yang terbentuk karena peristiwa makan dan dimakan yang dikenal dengan istilah rantai makanan. Rantai makanan adalah peristiwa makan dan dimakan antara makhluk hidup dengan urutan tertentu. Perhatikanlah contoh rantai makanan berikut. Rumput dimakan rusa, kemudian rusa dimakan oleh singa. Rumput, rusa, dan singa yang telah mati akan diuraikan oleh jamur dan cacing tanah.



Gambar 5.6 Contoh rantai makanan.

Makhluk hidup dalam rantai makanan dibedakan berdasarkan perannya, yaitu sebagai produsen, konsumen, dan dekomposer (pengurai). Pada rantai makanan di atas yang berperan sebagai produsen adalah rumput, yang berperan sebagai konsumen adalah rusa dan singa, serta yang berperan sebagai pengurai adalah jamur dan cacing tanah.



Gambar 5.7 Contoh rantai makanan dengan komponen penyusunnya.

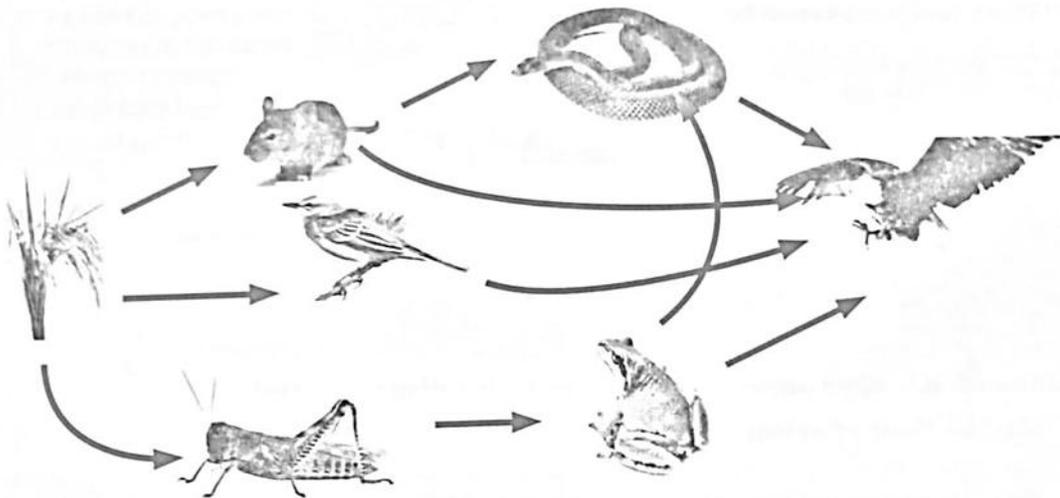
Suatu rantai makanan terdiri dari beberapa tingkat. Tingkat pertama berupa produsen, yaitu makhluk hidup yang mampu menghasilkan zat makanan sendiri, misalnya tumbuhan hijau. Makhluk hidup yang menduduki tingkat kedua disebut konsumen primer (konsumen I). Konsumen I biasanya berupa herbivor. Makhluk hidup yang menduduki tingkat ketiga disebut konsumen sekunder (konsumen II), yaitu karnivor dan seterusnya. Makhluk hidup yang menduduki tingkat tertinggi disebut konsumen puncak. Produsen dan konsumen yang mati akan dirombak oleh pengurai menjadi zat-zat yang dapat digunakan kembali oleh produsen.

D. Jaring Makanan

1. Mengenal Jaring-Jaring Makanan

Makhluk hidup sangat bergantung pada makhluk hidup lain dan lingkungannya. Ketergantungan ini menjadi bagian dari kehidupan di dalam ekosistem. Pada pelajaran sebelumnya, kamu telah memahami tentang rantai makanan. Pada rantai makanan dijelaskan tentang peristiwa makan dan dimakan antara makhluk hidup dan urutan tertentu.

Dalam kehidupan, beberapa rantai makanan dapat saling terhubung satu sama lain. Urutan peristiwa makan dan dimakan pada rantai makanan menjadi lebih kompleks. Beberapa rantai makanan tersebut saling terhubung membentuk jaring-jaring makanan. Oleh karena itu, jaring-jaring makanan diartikan sebagai gabungan dari rantai-rantai makanan yang berhubungan dalam suatu ekosistem. Perhatikan jaring-jaring makanan berikut ini!



Gambar 5.8 Contoh jaring-jaring makanan.

Pada jaring-jaring makanan di atas, makhluk hidup pada tingkat pertama (produsen) adalah tanaman padi. Makhluk hidup yang menduduki tingkat kedua (konsumen I) adalah tikus, burung pipit, dan belalang. Makhluk hidup yang menduduki tingkat ketiga (konsumen II) adalah ular, elang, dan katak. Makhluk hidup yang menduduki tingkat keempat adalah ular dan elang. Makhluk hidup yang menduduki tingkat kelima atau konsumen puncak adalah elang.

Lampiran LKPD Kelompok

Nama anggota kelompok :

Kelas :

LKPD 1 EKOSISTEM

Indikator :

- 1) Menjelaskan komponen biotik dan abiotik yang ada pada ekosistem
- 2) Memberikan contoh komponen biotik dan abiotik di lingkungan sekitar

- a. Kegiatan inti PBL 1 (Orientasi siswa pada masalah)

Pada kegiatan ini siswa mengamati video animasi materi ekosistem yang ditayangkan.

- b. Kegiatan inti PBL 2 (Mengorganisasi Siswa untuk belajar kelompok)

Pada kegiatan ini guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dilanjutkan dengan memberikan tugas LKPD dan siswa dibimbing untuk mengerjakan secara berkelompok. Setelah selesai, mereka mempresentasikan hasil diskusinya. (indikator 1 - kemampuan untuk menjelaskan)

- c. Kegiatan inti PBL (Membimbing penyelidikan individu)

Pada kegiatan ini guru memberikan soal tes individu kepada siswa menjelaskan langkah kegiatan yang akan dikerjakan siswa. (indikator 2 dan 3 - kemampuan untuk memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari)

Kegiatan Siklus I

- 1) Tentukan tempat kalian yang akan kalian amati di sekitar lingkungan sekolah (misalnya di halaman sekolah, di sawah samping sekolah, taman sekolah, dsb).
- 2) Setelah menemukan tempat yang akan kalian amati, lakukanlah pengamatan apa saja komponen yang ada di tempat tersebut.
- 3) Identifikasi interaksi apa yang terjadi antar komponen di dalamnya

Hasil pengamatan

Masukkan data hasil pengamatan kalian di tabel berikut ini :

Komponen Biotik	Komponen Abiotik

Nama kelompok :

Kelas :

LKPD 2 JARING-JARING MAKANAN

Indikator:

- 1) Menjelaskan komponen dalam jarring-jaring makanan
- 2) Memberikan contoh jarring-jaring makanan di lingkungan sekitar
 - a. Kegiatan inti PBL 1 (Orientasi siswa pada masalah)

Pada kegiatan ini siswa mengamati dan menyimak video materi jaring-jaring makanan yang ditampilkan guru kemudian melakukan tanya jawab tentang video yang ditampilkan.
 - b. Kegiatan inti PBL 2 (Mengorganisasikan siswa untuk belajar kelompok)

Pada kegiatan ini guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan menyelesaikan tugas kelompok dengan bimbingan guru.
 - c. Kegiatan inti PBL 3 (Membimbing penyelidikan individu)

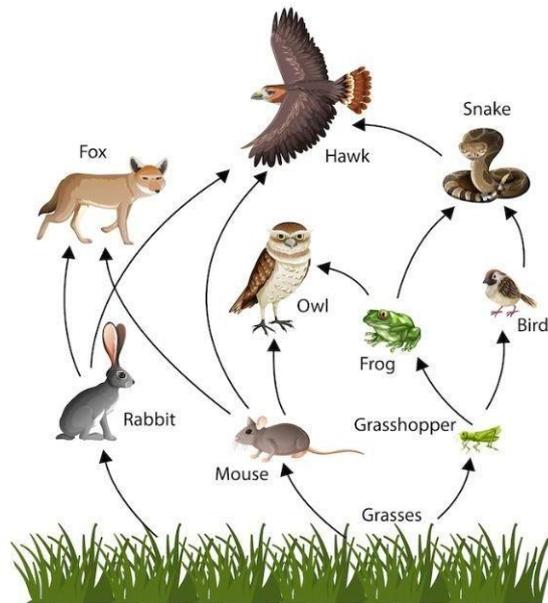
Pada kegiatan ini siswa diberikan soal tes individu dan mengerjakannya.
 - d. Kegiatan inti PBL 4 (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)

Pada kegiatan ini siswa mengembangkan hasil pengamatan dan mempresentasikan dengan kelompok secara bergantian.
 - e. Kegiatan inti PBL 5 (Menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah)

Pada kegiatan ini siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai hasil pembelajaran.

Kegiatan siklus II

Perhatikan gambar jaringjaring makanan berikut!



Identifikasikan peranan (Produsen, Konsumen 1, Konsumen 2, Konsumen 3, Konsumen 4) setiap komponen dari jaring-jaring makanan ke dalam tabel berikut (Sebutkan 5 saja dari gambar)

No.	Nama	Peranan	Tingkat trofik ke-

Berikan satu contoh jaring-jaring makanan yang ada di sekitar sekolahmu!

Lampiran kisi-kisi Evaluasi Peserta Didik

KISI-KISI SOAL ESSAY

Nama Sekolah : Mi Ma'arif Ngrupit
 Kelas/Semester : V/Genap
 Mata Pelajaran : IPA
 Materi Pokok : Ekosistem dan Jaring-jaring Makanan
 Kompetensi Dasar : 3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar

Evaluasi 1

No.	Materi	Sub Materi	Indikator Soal	Indikator siswa	Nomor Soal	Bentuk Soal	Uraian Soal
11	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Tingkat organisasi kehidupan.	Disajikan sebuah soal Siswa dapat menjelaskan pengertian dari individu	Kemampuan untuk menjelaskan	1	Essay	Apa pengertian Individu?
12	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Tingkat organisasi kehidupan.	Disajikan sebuah soal, siswa dapat menyebutkan contoh individu.	Kemampuan untuk memberi contoh	2	Essay	Sebutkan 2 contoh individu!
13	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Tingkat organisasi kehidupan.	Disajikan sebuah pernyataan, siswa dapat menentukan jawaban dari pernyataan tersebut.	Kemampuan untuk menjelaskan	3	Essay	Kumpulan sekelompok organisme sejenis di suatu tempat dalam waktu yang sama disebut?
14	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Tingkat organisasi kehidupan.	Disajikan sebuah soal, siswa dapat memberikan contoh populasi.	Kemampuan untuk memberi contoh	4	Essay	Berikan 1 contoh populasi!
15	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Tingkat organisasi kehidupan.	Disajikan sebuah pernyataan, siswa dapat menganalisis pernyataan tersebut.	Kemampuan untuk mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari	5	Essay	Di pekarangan depan rumah ada berbagai hewan yang beraktivitas di tempat tersebut, salah satunya adalah ulat yang berada di pohon mangga. Menurutmu, ulat termasuk hewan pemakan apa?
16	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Tingkat organisasi kehidupan.	Disajikan sebuah soal, siswa dapat menjelaskan pengertian komunitas.	Kemampuan untuk menjelaskan	6	Essay	Apa pengertian komunitas?

17	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Pengelompokan hewan berdasarkan makanan	Disajikan sebuah soal, siswa dapat menyebutkan sumber makanan hewan.	Kemampuan untuk menjelaskan	7	Essay	Sumber makanan hewan dikelompokkan menjadi 2 macam, sebutkan!
18	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Pengelompokan hewan berdasarkan makanan	Disajikan sebuah soal, siswa dapat menjelaskan pengertian hewan herbivor	Kemampuan untuk menjelaskan	8	Essay	Herbivor adalah?
19	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Pengelompokan hewan berdasarkan makanan	Disajikan sebuah soal, siswa dapat menjelaskan pengertian hewan karnivor.	Kemampuan untuk menjelaskan	9	Essay	Karnivor adalah?
20	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Pengelompokan hewan berdasarkan makanan	Disajikan sebuah soal, siswa dapat menjelaskan pengertian hewan omnivor.	Kemampuan untuk menjelaskan	10	Essay	Omnivor adalah?

Keterangan penilaian tes evaluasi siklus I :

$$\text{Jumlah Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{10} \times 10$$

Evaluasi II

No.	Materi	Sub Dasar	Indikator Soal	Indikator siswa	Nomor Soal	Bentuk Soal	Uraian Soal
6.	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Rantai makanan	Disajikan sebuah soal, siswa dapat menjelaskan pengertian rantai makanan.	Kemampuan untuk menjelaskan	11	Essay	Apa pengertian rantai makanan?
7.	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Rantai makanan	Disajikan sebuah soal siswa dapat menyebutkan contoh produsen.	Kemampuan untuk memberikan contoh	12	Essay	Sebutkan 2 contoh produsen!
8.	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Rantai makanan	Disajikan sebuah soal, siswa dapat menjelaskan tingkat trofik 2 dalam rantai makanan diduduki oleh siapa.	Kemampuan untuk mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari	13	Essay	Rantai makanan tingkat 2 diduduki oleh?
9.	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Jaring-jaring makanan	Disajikan sebuah soal, siswa dapat menjelaskan pengertian jaring-jaring makanan	Kemampuan untuk menjelaskan	14	Essay	Rantai makanan tingkat 2 diduduki oleh?
10.	Ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Jaring-jaring makanan	Disajikan sebuah soal, siswa dapat membuat contoh sederhana jaring-jaring makanan yang ada di lingkungan sekitar	Kemampuan untuk mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari	15	Essay	Buatlah 1 contoh sederhana jaring-jaring makanan yang ada di lingkungan sekitarmu!

Keterangan penilaian tes evaluasi siklus II :

$$\text{Jumlah Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{10} \times 10$$

Lampiran Kunci Jawaban Evaluasi Peserta Didik

a. Kunci jawaban evaluasi 1

- 1) Individu adalah satu satuan makhluk hidup yang tersusun secara kompleks dengan berbagaimacam sisteem tubuh yang saling mendukung.
- 2) Seekor kelinci, satu pohon mangga
- 3) Populasi
- 4) Beberapa ekor sapi di ladang rumput
- 5) Tumbuhan, herbivora
- 6) Komunitas adalah kumpulan dari populasi di suatu tempat dalam waktu yang sama
- 7) Hewan dan tumbuhan
- 8) Hewan pemakan tumbuhan
- 9) Hewan pemakan daging
- 10)Hewan pemakan segala

b. Kunci jawaban evaluasi 2

- 1) Rantai makanan adalah hubungan yang terbentuk karena peristiwa makan dan dimakandalam suatu ekosistem
- 2) Padi, rumput
- 3) Konsumen 1
- 4) Jaring-jaring makanan adalah Gabungan dari rantai-rantai makanan yang berhubungandalam suatu ekositem
- 5)

1. Lampiran Daftar Riwayat Hidup



RIWAYAT HIDUP

Nova Nurul Aulia dilahirkan pada tanggal 5 November 2000 di Kabupaten Ponorogo. Alamat Jalan Abdul Mursyad RT2/RW1 Kelurahan Kadipaten Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Anak pertama dari Bapak Masrukani dan Ibu Yayuk Istikanah. Pendidikan MI ditamatkan pada tahun 2013 di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Pendidikan berikutnya dijalani di MTsN 2 Kabupaten Madiun ditamatkan pada tahun 2016 dan dilanjutkan di MAN 2 Kabupaten Madiun ditamatkan pada tahun 2019.